

**PENANAMAN NILAI – NILAI KEPERIBADIAN SANTRI DARUL QUR’AN
SYIFAUL JANAN BERINGIN LESTARI WONOSARI NGALIYAN SEMARANG
(TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH)**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Akidah dan Filsafat Islam



SKRIPSI

Oleh:

Axxantxar Dhyaserich Christopher

Nim: 2004016026

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2024

DEKLARASI KEASLIAN

DEKLARASI KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Axxantxar Dhyaserich Christopher

NIM : 20004016026

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Humaniora

Judul Skripsi : **PENANAMAN NILAI – NILAI KEPERIBADIAN SANTRI DARUL QUR'AN SYIFAUL JANAN BERINGIN LESTARI WONOSARI NGALIYAN SEMARANG (TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH)**

Dengan penuh keyakinan, kejujuran, dan tanggung jawab, penulis menyatakan bahwa skripsi ini tidak berisi teori yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Demikian pula, skripsi ini tidak berisi argumen-argumen yang dibuat oleh orang lain, terkecuali beberapa sumber kutipan yang terdapat dalam referensi skripsi ini yang dijadikan sebagai bahan rujukan.

Semarang, 12 Desember 2024

Deklarator



Axxantxar Dhyaserich Christopher

NIM. 2004016026

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENANAMAN NILAI – NILAI KEPERIBADIAN REMAJA ISLAM
PERUMAHAN BERINGIN LESTARI WONOSARI NGALIYAN SEMARANG
(TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAHIH)**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)
dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora
Jurusan Akidah dan Filsafat Islam



SKRIPSI

Oleh:

Axxantxar Dhyaserich Christopher

Nim: 2004016026

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**

2024

Pembimbing I

Dr. Nashun Amln, M. Ag.
NIP. 196807011993031003

Pembimbing II

Winarto M.S.I
NIP. 198504052019031012

NOTA PEMBIMBING

NOTA PEMBIMBING

Semarang, 10 September 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr, wb

Setelah membaca, mengkoreksi, seperlunya dengan ini menyatakan bahwa skripsi di bawah ini:

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Kepribadian Remaja Islam Perumahan Beringin Lestari Wonosari Ngaliyan Semarang (Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih)

Nama : Axxantxar Dhyaserich Christopher

Nim : 2004016026

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam

Program Studi : S1

Naskah skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang untuk segera dimunaqosahkan.

Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Pembimbing I



Dr. Nasihun Amin, M. Ag.
NIP. 196807011993031003

Pembimbing II



Winarto M.S.I.
NIP. 198504052019031012

NOTA PENGUJI

NOTA PENGUJI

Semarang, 12 Desember 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo

Di Semarang

Assalamu 'alaikum wr, wb

Setelah membaca, mengkoreksi, seperlunya dengan ini menyatakan bahwa skripsi di bawah ini:

Judul : Penanaman Nilai-Nilai Kepribadian Santri Darul Qur'an Syifa'ul Janan Beringin Lestari Wonosari Ngaliyan Semarang (Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih)

Nama : Axxantxar Dhyaserich Christopher

Nim : 2004016026

Jurusan : Aqidah dan Filsafat Islam


Program Studi : S1

Naskah skripsi ini sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang untuk segera dimunaqosahkan.


Atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum wr.wb

Penguji I


Moh Syukur, M.S.I.
NIP. 198504052019031012

Penguji II


Wiwaysadhya, M.Phil.
NIP. 198704272019032013

PENGESAHAN SKRIPSI

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Axxantzar Dhyaserich Christopher NIM 2004016026 dengan judul Penanaman Nilai – Nilai Kepibadian Santri Darul Ouran Syifaul Janan Beringin Lestari Wonosari Ngaliyan Semarang (Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih), Telah dimunaqasahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, pada tanggal:

18.12.2024

Dan diterima serta disahkan sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ushuluddin dan Humaniora. Mengetahui:

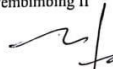
Pembimbing I



Dr. Nasihun Amin, M. Ag.

NIP. 196807011993031003

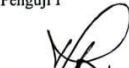
Pembimbing II



Winarto M.S.

NIP. 198504052019031012

Penguji I



Moh Syakur, M.S.I.

NIP. 198612052019031007

Penguji II



Wawatsadhya, M.Phil.

NIP. 198704272019032013

Ketua Sidang



Esuyalbah, M.Ag.

NIP. 197207122006042001

Sekretaris Sidang



Tri Utami Oktafiani, M.Phil.

NIP. 199310142019032015

MOTTO

“Sederhana Namun Bermakna”

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

KEPUTUSAN BERSAMA MENTERI AGAMA SERTA MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA

Nomor: 158 th. 1987 Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

Konsonan bahasa arab yang ada dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan tanda dan lain lagi dengan huruf dan tanda sekaligus. Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin adalah sebagai berikut:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
ا	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Ba</i>	b	Be
ت	<i>Ta</i>	t	Te
ث	<i>Sa</i>	s	Es dengan titik di atas
ج	<i>Ja</i>	j	Je
ح	<i>Ha</i>	h	Ha dengan titik di bawah
خ	<i>Kha</i>	kh	Ka dan Ha
د	<i>Dal</i>	d	De
ذ	<i>Zal</i>	z	Zet dengan titik di atas
ر	<i>Ra</i>	r	Er
ز	<i>Zai</i>	z	Zet
س	<i>Sin</i>	s	Es
ش	<i>Syin</i>	sy	Es dan Ye
ص	<i>Sad</i>	s	Es dengan titik di bawah

ض	<i>Dad</i>	ḍ	De dengan titik di bawah
ط	<i>Ta</i>	ṭ	Te dengan titik di bawah
ظ	<i>Za</i>	ẓ	Zet dengan titik di bawah
ع	<i>'Ain</i>	‘	Apostrof terbalik
غ	<i>Ga</i>	G	Ge
ف	<i>Fa</i>	f	Ef
ق	<i>Qaf</i>	q	Qi
ك	<i>Kaf</i>	k	Ka
ل	<i>Lam</i>	l	El
م	<i>Mim</i>	m	Em
ن	<i>Nun</i>	n	En
و	<i>Waw</i>	w	We
ه	<i>Ham</i>	h	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	‘	Apostrof
ي	<i>Ya</i>	y	Ye

Catatan: *Hamzah* (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti halnya vokal bahasa Indonesia terdiri atas vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, maka transliterasinya adalah sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	a	A
اِ	<i>Kasrah</i>	i	I
اُ	<i>Dhammah</i>	u	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yang meliputi :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيْ	<i>fathah dan ya</i>	ai	a dan i
اُوْ	<i>kasrah dan waw</i>	au	a dan u

Contoh :

كَيْفًا : *kaifa* bukan *kayfa*
 هَوْلًا : *hau-la* bukan *haw-la*

3. Penulisan Alif Lam

Artikel atau kata sandang yang dilambangkan dengan huruf ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الشَّمْسُ : *al-syamsu* (*bukan asy-syamsu*)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalah* (*bukan az-zalzalah*)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsalah*
 الْبِلَادُ : *al-biladu*

4. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, maka transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ وَ	<i>fathah</i> dan <i>alif</i> , <i>fathah</i> dan <i>waw</i>	\bar{a}	a dan garis di atas
يِ	<i>kasrah</i> dan <i>ya</i>	\bar{i}	i dan garis di atas
يُ	<i>dhammah</i> dan <i>ya</i>	\bar{u}	u dan garis di atas

Garis datar di atas huruf *a*, *i*, *u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi \hat{a} , \hat{i} , \hat{u} . Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

يَمُوتُ : *yamūtu*

5. Ta Marbûtah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu *ta marbûtah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t). Sedangkan *ta marbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h). Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh :

الْحِكْمَةُ : *al-hikmatu*

الْمَكْتَبَةُ : *al-maktabu*

6. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجِينَا : *najjaīnā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf *hamzah* menjadi *apostrof* (‘) hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh :

تَأْمُرُونَ : *ta’murūna*

شَيْءٌ : *syai’un*

مُورْتٌ : *umirtu*

8. Penulisan Kata Arab yang Lazim Digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas, misalnya kata *hadis*, *sunnah*, *khusus* dan *umum*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh.

Dikecualikan dari pembakuan kata dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kata Al-Qur’an. Dalam KBBI digunakan kata Alquran, namun dalam penulisan naskah ilmiah dipergunakan sesuai asal teks Arabnya yaitu Al- Qur’an, dengan huruf a setelah *apostrof* tanpa tanda panjang, kecuali jika merupakan bagian dari teks Arab.

Contoh :

Īlāh al-Qurʾān al-Karīm

Al-Sunnah qabl al-tadwīn

9. Lafz Aljalālah

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jarr* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *muḍāf ilaih* (frasa nominal) ditransliterasi tanpa huruf *hamzah*.

Contoh : ﷲ

10. Huruf Kapital

Walaupun dalam sistem alfabet Arab tidak mengenal huruf kapital, tetapi dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut diberlakukan ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan Pedoman Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan. Huruf kapital antara lain digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

Wa mā Muḥammadun illā rasūl

Al-ghazāli

Abū Naṣr al-farābī

UCAPAN TERIMAKASIH

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Terkait tentang penyusunan Tugas Akhir (skripsi) ini, saya selaku sebagai peneliti mengerjakan tugas ini dengan penuh semangat dengan rasa bangga, saya tak luput untuk menyadari bahwasanya semua hasil pengerjaan ini ada orang-orang hebat di sekeliling saya, dengan kebaikannya untuk memberikan arahan bimbingan, dan tak lupa selalu memberi tenaga pikiran dari dukungan juga nasehat-nasehat agar semakin semangat dalam mengerjakan hal apapun itu. Maka dengan rasa hormat dan bahagia secara tulus, saya mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Nizar, M.Ag., Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Mokh. Sya'roni, M. Ag., Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
3. Ibu Tsuwaibah, M. Ag., dan Bapak Badrul Munir Chair, M. Phil., Selaku Kajur dan Sekjur Prodi AFI Dosen UIN Walisongo Semarang. Yang selalu ikut berpartisipasi dan informatif terkait kemahasiswaan di prodi AFI.
4. Bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag. selaku Wali Dosen yang memberi arahan selama menjalani perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Bapak Dr. Nasihun Amin, M.Ag. dan Bapak Winarto, M.S.I. Selaku pembimbing yang menyisihkan waktu untuk membimbing dan memberikan masukan, arahan serta dorongan untuk membantu saya untuk menyempurnakan skripsi saya.
6. Bapak Badrul Munir Chair, M.Phil., Ibu Tri Utami Oktafiani M. Phil., Ibu Wawaysadhya M. Phil. Selaku Dosen prodi AFI yang selalu memberikan pemahaman cara-cara pembuatan tugas skripsi tatkala mata kuliah berlangsung.
7. Kepada seluruh para dosen prodi Aqidah Dan Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora yang telah memberikan ilmunya kepada saya semenjak semester awal hingga akhir ini.
8. Kepada kedua orang tua saya Bapak Agus Dhaniar Christiawan S.E dan Ibu Yuni Windi Astuti S.E. Terimakasih sudah memberikan kepercayaan kepada penulis untuk sadar akan pentingnya kesabaran dan penyerahan diri terhadap takdir

tuhan, untuk memilih dan mengolah perjalanannya sampai dengan perguruan tinggi dengan jalur mandiri dan tidak dibantu beasiswa. Selalu mengusahakan kasih sayang, doa, motivasi, nasehat dan pembayaran UKT tepat waktu selama penulis menempuh studi di Akidah dan Filsafat Islam fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang dalam prosesnya.

9. Kepada wanita yang tidak bisa disebut kan namanya dengan NIM 2005036025. Terimakasih sudah kebersamaan penulis hingga saat ini dan selalu menjadi yang terdepan dalam meyakinkan dan menguatkan penulis untuk sabar jangan pantang menyerah bahwa semua akan baik-baik saja.
10. Keluarga besar AFI 2020, terkhusus AFI A atas kekeluargaan dan memberikan semangat dukungan dan motivasi yang luar biasa.
11. Teman-teman dekat se hobby sekaligus keluarga MRKMATIC dan Kos Bu Totok yang telah mendukung, membantu dan memberikan semangat baik secara moril maupun materiil, sekaligus rumah kedua bagi penulis yang telah menemani semua masa senang dan sulit yang dialami selalu memberikan hiburan yang tiada hentinya.
12. Kepada keluarga besar Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan abah KH. Abdul Hakim, S. Pd. I., A. H dan Umi Tuti Qorrotul Aini, M.S.I., AH yang telah memberikan izin serta membantu dalam menyelesaikan dari penelitian skripsi ini.
13. Terimakasih untuk diriku sendiri seorang anak laki-laki pertama yang sangat sulit untuk dimengerti isi kepala nya memiliki sifat yang terkadang masih kekanak-kanakan sehingga cukup sulit untuk mengendalikan diri sendiri. Terimakasih sudah konsisten untuk menyelesaikan karya tulisnya selalu mengusahakan dengan tidak kenal lelah dan tetap berusaha semaksimal mungkin. Terimakasih telah merayakan diri sendiri berjuang sampai di titik ini. "Maju tak gentar mundur tak ganjel".

Terimakasih atas apa yang telah diberikan terhadap saya selaku pembuat penelitian dan untuk semua yang terlibat dalam proses menimba ilmu dalam belajar saya. Dengan adanya penelitian ini bisa memberikan ilmu jariyah terhadap peneliti.
Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabaraktuh

Semarang, 30 Oktober 2024

Axxantxar Dhyaserich Christopher

2004016026

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
DEKLARASI KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
NOTA PEMBIMBING	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
UCAPAN TERIMAKASIH	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
ABSTRAK	1
BAB I PENDAHULUAN	2
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Pokok Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Metode Penelitian	10
F. Kerangka Teori	13
G. Sistematika Kepenulisan	14
BAB II KONSEP FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH	15
A. Pengertian Filsafat Moral	15
1. Definisi Umum.....	15
2. Filsafat Moral Menurut Para Tokoh.....	19
B. Teori Filsafat Moral Ibnu Miskawaih.....	20
1. Biografi Ibnu Miskawaih	20
2. Pemikiran Ibnu Miskawaih	22
a. Tingkatan Potensi Manusia	23
b. Tentang Akhlak	23
3. Corak Pemikiran Ibnu Miskawaih	25
a. Konsep Jiwa.....	27
b. Keutamaan Moral	29
BAB III POTRET UMUM PONDOK DARUL QUR'AN SYIFAUJ JANAN	34
A. Potret Umum Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan	34
1. Profil Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan	34
2. Makna Filosofi Logo Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan	35
3. Struktur Kepengurusan Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan	36
4. Sarana dan Prasarana	37
B. Kegiatan Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan	37
1. Kegiatan Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan	38
2. Bentuk Metode Pembelajaran	41

a. Tahfidzul Qur'an.....	43
b. Muraja'ah.....	43
c. Talaqqi	44
d. Talqin.....	44
BAB IV ANALISA PENANAMAN NILAI-NILAI KEPERIBADIAN SANTRI	
PONDOK DARUL QUR'AN SYIFAUL JANAN	46
A. Langkah Penanaman Nilai-nilai Kepribadian Santri Pondok Darul Qur'an	
Syifaul Janan	46
1. Taqwa.....	47
2. Istiqomah.....	48
B. Analisis Nilai-Nilai Kepribadian Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan	
Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih	49
1. Kebijaksanaan	49
a. Murajaah	49
b. Hafidz Qur'an	50
2. Kesederhanaan	50
a. Rendah Hati	50
b. Disiplin	51
3. Keberanian	51
a. Mandiri	52
b. Keteguhan.....	52
4. Keadilan	53
a. Berteman.....	53
b. Menjaga Pandangan.....	53
c. Menjaga Lisan.....	54
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	61
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan	34
Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan	37
Tabel 1.3 Target Belajar dan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan	42
Tabel 1.4 Daftar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan...	45
Tabel 1.2 Kontribusi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan dalam Perlombaan	45

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Teori Penelitian	13
Gambar 1.2 Logo Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan	35
Gambar 1.3 Peraturan Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan.....	38

ABSTRAK

Judul : Penanaman Nilai – Nilai Kepribadian Santri Darul Quran
Syifaul Janan (Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih)
Penulis : Axxantxar Dhyaserich Christopher
Nim : 2004016026
Program Studi : Akidah dan Filsafat Islam

Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan tempat sekolah agama untuk ingin menambah ilmu dan memperdalam belajar ke Al-qur'an. Mempunyai pedoman kitab dalam pembelajarannya, dalam kitab *At-Tibyán Fī Ádáb Ḥamalah Al-Qur'án* karangan Imam Nawawi sebagai salah satu kitab yang menjadi pedoman membahas tentang adab para penghafal Al-Qur'an. Nilai kepribadian santri tentang rendahnya moral yang mereka hadapi dengan fenomena yang ada dapat mengendalikan perilaku. Gambaran mengenai mengamalkan, memperoleh keberkahan didalam membaca, menghafal dan mengkaji Al-Qur'an. Dengan keadaan fasilitas yang sederhana pondok mampu menciptakan santri-santri yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui penanaman nilai-nilai kepribadian santri penguasaan baca tulis Al-qur'an, peningkatan keimanan, keutamaan moral, menjalin hubungan silaturahmi dalam perspektif filsafat moral Ibnu Miskawaih. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi secara langsung. Temuan dalam penelitian yaitu: kepribadian santri terbentuk dari kegiatan yang ada dalam pembelajaran mencapai keseimbangan antara mencapai tujuan spiritual dan duniawi, dan mengembangkan karakter moral juga sama pentingnya. Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan ini juga sangat aktif dan antusias terhadap tugas yang ada dan kegiatan-kegiatan yang ada di pondok. Dengan paradigma pemikiran Ibnu Miskawaih maka keutamaan moral santri adalah pedoman kepada diri sendiri yang dilaksanakan secara teratur dan struktur.

Kata kunci: *Penanaman Nilai Kepribadian, Santri, Filsafat Moral Ibnu Miskawaih*

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Moralitas dalam bangsa Indonesia ini semakin bermasalah. Hal ini dapat kita lihat antara lain: tingkat kolusi, korupsi, nepotisme, maraknya kasus ketergantungan narkoba, pelanggaran hukum, kejahatan, kekerasan dan juga sopan santun membantu identitas sosial yang telah menjadi identitas suatu negara yang tidak hilang seakan tidak melekat erat pada mereka.¹ Dalam berkehidupan harus bisa saling mewujudkan terhadap berbagai macam keadaan harus saling menghormati, mengasihi dan peduli sekitarnya. Ketika terdapat tindakan yang tidak sesuai maka akan tercipta perilaku yang kurang baik. Disinilah seharusnya tercipta nilai kepribadian yang perlu adanya dapat dilakukan dalam penanaman nilai-nilai kepribadian.²

Kepribadian merupakan sebuah unsur yang paling utama untuk sebuah keberlangsungan hidup menciptakan kehidupan dan pencapaian kemajuan suatu negara. Unsur pembentuk dari kepribadian terbentuk dari dalam diri manusia dan unsur dari luar berasal dari realitas atau fakta yang menginformasikan berupa ilmu pengetahuan. Sifat kepribadian remaja, untuk mengungkap sepenuhnya proses yang diperlukan mencakup seluruh periode masa kanak-kanak hingga dewasa awal. Tipe kepribadian juga dapat digunakan untuk mempelajari perkembangan kepribadian, baik dengan melihat transisi antar jenis atau memeriksa lintasan perkembangan kepribadian.³ Apalagi kita tahu secara relatif sedikit tentang pendahulunya dan korelasi perbedaan individu perubahan ciri-ciri kepribadian.

¹ Theo Klimstra, "Adolescent Personality Development and Identity Formation," *Child Development Perspectives*, 7.2 (2013), 80–84 <<https://doi.org/10.1111/cdep.12017>.

² Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2019), hal.3.

³ Aat Hidayat, "Psikologi dan Kepribadian Manusia: Perspektif Al-Qur'an dan Pendidikan Islam," *Jurnal Penelitian*, 11.2 (2018), 467–486 <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3488>.

Ciri-ciri kepribadian terkait dengan tiga hal bidang hubungan sosial, pendidikan dan pekerjaan, dan kesehatan umum.⁴ Demikian serta meningkatnya perilaku kekerasan terhadap orang lain beda agama, beda suku, beda golongan, makin banyak semakin banyak kerusakan lingkungan adalah tanda lain dari masalah moral. Pada awal abad ke-21 bangsa Indonesia sudah mengalami kemerosotan moralitas mulai dari fenomena yang terjadi karena adanya dampak dari kemerosotan moral dapat kita lihat dari peristiwa yang tidak pantas oleh remaja. Seperti: a) Motif pembunuhan Ilham pelajar SMP Piri Yogyakarta (Sindo News 14/03/2017); b) Demi konten remaja joget pargoy (Kompasiana 30/12/2021).⁵ Tentu hal ini sangat miris karena pelaku masih duduk di bangku sekolah. Orang dewasa sering mendengar hal ini: kemerosotan moral terus terjadi dengan beberapa indikator yang lebih memprihatinkan karena menyentuh isu-isu seperti kriminalitas, penipuan, korupsi, prostitusi, perdagangan manusia, dan lain sebagainya.

Di Tengah krisis moral pondok pesantren merupakan alternatif yang penting untuk penerapan dan meningkatkan akhlak. Penerapan pola pembelajaran di dalam pondok dapat diterima dan dijalankan santri dengan tertib tidak ada kegelisahan didalam nya. Tujuan masuk ke dalam pondok hanya ibadah kepada Allah untuk tetap taat kepadanya tuhan yang telah menciptakan.⁶ Hal ini harus mencapai keseimbangan antara mencapai tujuan spiritual dan duniawi, dan mengembangkan karakter moral juga sama pentingnya. Nilai-nilai yang dapat merugikan moralitas masyarakat, seperti materialisme, konsumerisme, hedonisme, kekerasan, dan penggunaan narkoba, dipengaruhi oleh globalisasi.⁷

⁴ Zubaedi. "Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral: Kata Pengantar" dalam *Evaluasi Pendidikan Nilai*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.5

⁵ Kosmajadi dkk., "Urgensi Pendidikan Moral Islami di Era Global," *Jurnal MADINASIKA Manajemen dan Keguruan*, 1.1 (2019), 10–17.

⁶ Wiwik Setyaningsih, "Pembentukan karakter santri pada masa covid- 19 di pondok pesantren al asyhar desa kesongo ngentaksari kecamatan tuntang kabupaten semarang," 2021.

⁷ Shindhunata, *Menggagas Pendidikan Baru Pendidikan Demokratisasi, Otonomi, Civil Society Globalisasi* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2000).

Moral bisa diartikan sebagai prinsip dan standar yang membantu individu atau organisasi mengendalikan perilaku mereka. Dalam membangun penanaman nilai kepribadian perlu dibutuhkan adanya belajar yang bisa dijadikan pedoman dengan hal yang berkaitan interpretasi agama memberikan rujukan yang konkrit. Santri merupakan yang mendapat pelajaran agama dari kiai, pengajar, atau pemuka agama. Karena nantinya santri menjadikan contoh teladan yang akan berperan selanjutnya dalam edukasi keagamaan dan masyarakat. Santri menjadi salah satu generasi muda yang dikenal masyarakat sebagaimana mempunyai atitud yang bagus dengan potensi yang dimilikinya.⁸ Empati merupakan rasa simpati yang mendalam yang mungkin dapat mempengaruhi kesehatan mental seseorang. Kepedulian terhadap kontrol masyarakat merupakan dorongan dari luar mereka akan mengetahuinya berbeda saat semua sudah tahu bagaimana menjaga secara pribadi tidak melanggar aturan dan prinsip Islam.

Dengan itu setiap individu perlu memahami nilai-nilai moral dan menjaga moralitas mereka.⁹ Dengan mempertahankan moralitas yang baik, seseorang dapat menghindari konsekuensi negatif dan mencapai kedamaian dan kepuasan dalam kehidupan ini dan juga kehidupan selanjutnya. Dampak moral dalam agama sering kali disajikan dalam konteks hubungan manusia dengan Tuhan dan sepenuhnya ditentukan oleh kesalehan, perbuatan baik, dan sejauh mana prinsip-prinsip etika mengilhami dan mewarnai seluruh tindakan mereka. Mereka tidak dipengaruhi oleh kekayaan, pengetahuan, atau kekuasaan. Karena agama adalah untuk manusia, salah satu pelajaran terpentingnya adalah etika atau moralitas. Dapat dikatakan bahwa terdapat filosof muslim untuk mengkaji lebih dalam berkaitan tentang moral dan akhlak manusia.

⁸ Nurcholish Madjid, *Bilik-Bilik Pesantren*, (Paramadina, 1997). h. 29

⁹ Farida, "Pembentukan Masyarakat Bersendikan Moralitas Agama", *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 2.1 (2017), 17–35.

Dalam sejarah pemikiran Islam Ibnu Miskawaih, seorang filsuf Muslim yang menyelidiki dan mengartikulasikan berbagai macam dilema moral dan moral manusia. Karena Ibnu Miskawaih ia lebih terkenal sebagai filosof akhlak dibandingkan filosof ketuhanan hidup di tengah masyarakat yang sangat memprihatinkan di lingkungan kehidupannya yang banyak kontroversi.¹⁰ Dalam keadaan ini Ibnu Miskawaih menjadi lebih berkonsentrasi dengan mengkaji keilmuan yang membahas tentang akhlak atau moral yang terdapat pada manusia dengan terciptanya suasana masyarakat yang baik, damai dan bersahaja. Disamping keputusan akal manusia juga dapat kita ukur dengan pendidikan intelektual sehingga akan dapat menentukan bagaimana mengatasi kekuatan yang mendorong nafsu untuk mempengaruhi perbuatan yang dikehendaki melalui fisik dengan secara sadar.¹¹

Jika dilihat dari bidang pendidikan Ibnu Miskawaih terwujudnya sistem pendidikan akhlak atau moral itu melalui sikap batin yang mampu mengedepankan keutamaan amal shaleh agar mendatangkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Seseorang yang menjunjung tinggi standar moral memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan hubungan interpersonal yang positif dan rasa saling percaya. Karena sains pada dasarnya netral dan bergantung pada manusia. Filsafat moral adalah teori tentang apa yang dimaksud dengan perilaku manusia yang baik dan buruk berdasarkan keadaan dan keyakinan tertentu tentang tingkah laku dan perbuatan manusia membentuk sistem pemikiran seluruh unsur karena saling berjalani dengan dikaji dan diteliti secara cermat.

¹⁰ Ahmad Amin, *Dhuha al-Islam Juz II* (Kairo: Maktabah al-Nahdhah al- Misriyayyah, 1974).

¹¹ Wisnu Al Amin dan Maria Ulfa, "Hubungan Ilmu Pengetahuan dan Moralitas: Analisis Problem dan Tanggung Jawab Keilmuan", *Jurnal Peradapan Islam TSAQAFAH*, 14.1 (Mei 2018), 45–54.

Nilai-nilai kepribadian etika santri tentang fenomena yang terjadi saat ini, yaitu rendahnya moral yang mereka hadapi tidak hanya dilihat oleh orang dewasa tetapi juga menular ke generasi muda yang seharusnya diharapkan memiliki kemampuan untuk terus berjuang demi bangsa dan negara kita.¹² Hal ini memberi tekanan pada keyakinan agama untuk bersandar kepada Allah SWT simbol hidup, larangan dan perintah tidak perhatian lagi. Ini berarti melonggarkan cengkeraman ajaran agama kehilangan kendali dalam dirinya.¹³ Tiga topik utama yang dibahas agama adalah Tuhan, manusia, dan alam, menurut filsafat Islam. Tujuan utama etika keagamaan adalah untuk mengatur bagaimana manusia berinteraksi dengan Tuhan, satu sama lain, diri mereka sendiri, dan lingkungan.

Untuk memajukan bangsa manapun saat ini pendidikan harus menjadi prioritas. Setiap daerah perkotaan meningkatkan standar kualitas pendidikan untuk menghasilkan siswa akademik yang berkualitas.¹⁴ Ini adalah hasil dari adanya pengetahuan berbasis teknologi. Sedangkan remaja merupakan sebuah suatu periode dimana masa transisi anak-anak ke masa dewasa atau seseorang menunjukkan tingkah laku yang mudah terangsang. Penting nya Pondok sebagai lembaga non formal dengan pembelajaran terstruktur penerapan dan peningkatan akhlak yang dapat dapat diterima secara tertib dalam menjaga keseimbangan spiritual dan duniawi. Maka demikian peneliti melihat berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan dengan belajar di Pondok adalah tempat membaca dan memahami Al-Quran serta belajar tentang agama dari materi berbahasa Arab.

¹² Audah Mannan, "Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus Remaja Peminum Tuak di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu)", *Jurnal Aqidah-Ta*, 3.1 (2017), 59–72.

¹³ Musa Asy'arie, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi Dalam Berpikir*, (Yogyakarta: LESFI, 2017), hal.102.

¹⁴ Azmil Abidah dkk., "The Impact of COVID-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of "Merdeka Belajar"", *Studies in Philosophy of Science and Education*, 1.1 (2020), 38-49 < <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>>

Lokasinya adalah Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan sekolah agama yang ingin menambah ilmu dan memperdalam belajar ke Al-qur'an. Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan mempunyai pedoman kitab dalam pembelajarannya, dalam kitab *At-Tibyān Fī Ādāb Ḥamalah Al-Qur'ān* karangan Imam Nawawi sebagai salah satu kitab yang menjadi pedoman membahas tentang adab para penghafal Al-Qur'an. Gambaran mengenai mengamalkan, memperoleh keberkahan didalam membaca, menghafal dan mengkaji Al-Qur'an. Dalam observasi tersebut juga pesantren merupakan lembaga pendidikan yang dianggap mampu merawat generasi muda Indonesia. Tujuan pesantren menurut para walinya adalah menumbuhkan berkepribadian muslim yaitu individu yang bermoral lurus, bertaqwa, dan berlandaskan keimanan yang memberikan kontribusi kepada masyarakat dengan bergabung dalam komunitas atau subjek. Mengabdikan kepada masyarakat sebagai pelayan masyarakat, seperti Nabi Muhammad SAW yang mampu berdiri sendiri, merdeka, dan berkuasa dalam kepribadiannya untuk memajukan Islam di dunia, merupakan salah satu aspek dari menjadi seorang rasul keagungan umat Islam di mata dunia mencintai ilmu.

Dari paparan latar belakang di atas, maka penelitian ini akan membahas **“PENANAMAN NILAI-NILAI KEPERIBADIAN SANTRI DARUL QURAN SYIFAUL JANAN BERINGIN LESTARI WONOSARI NGALIYAN SEMARANG (TINJAUAN FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH)”**. Dengan metode penelitian ini melalui observasi dan kualitatif.

B. POKOK MASALAH

1. Bagaimana penanaman nilai-nilai kepribadian santri Darul Quran Syifaul Janan?
2. Bagaimana penanaman nilai-nilai kepribadian santri Darul Quran Syifaul Janan perspektif filsafat moral Ibnu Miskawaih?

C. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Adapun dalam tujuan penelitian adalah suatu jawaban yang telah dirumuskan dalam pokok masalah yaitu:

1. Mengetahui penanaman nilai-nilai kepribadian santri Darul Quran Syifaul Janan.
2. Mengetahui penanaman nilai-nilai kepribadian santri Darul Quran Syifaul Janan perspektif filsafat moral Ibnu Miskawaih.

Manfaat Penelitian dapat ditinjau dari

1. Secara Teoritis

Untuk dapat menambah pengembangan ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora khususnya pada jurusan Aqidah dan Filsafat Islam. Terkait mengenai pemikiran filsafat moral Ibnu Miskawaih dalam penanaman nilai-nilai kepribadian santri dengan harapan sebagai bahan acuan untuk perubahan santri di masa mendatang.

2. Secara Praktis

Dapat memberikan referensi sumbangan kajian pemikiran utama mengenai nilai-nilai kepribadian santri Darul Quran Syifaul Janan dalam membina santri mengantisipasi masalah sosial atau perilaku menyimpang. Juga dapat memberi wawasan bagi masyarakat dan pembinaan untuk mencapai kehidupan yang memadai. Bangga dapat berkesempatan untuk mempraktekan ilmu pengetahuan yang dimiliki konselor yang dapat diterapkan di bidang Aqidah dan Filsafat Islam yang dapat memenuhi tugas akhir dari program strata satu.

D. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian Arum Fatmala, Anas (2021) dalam Jurnal Studi Pendidikan Vol XIV | No.1,2016 berjudul “ Model Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan”. Penelitian tersebut menguraikan mengenai kelebihan dan kekurangan model pembelajaran Tahfidzul Qur’an di Pondok Pesantren Salafiyah Ula Ibnu Abbas Wiradesa Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan temuan studi tersebut,

menerapkan model pembelajaran yang menarik dan disesuaikan. Dengan metode yang akan diteliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menemukan pola baru data primer dan sekunder agar mereka dapat alokasi waktu, metode yang bervariasi, sistem evaluasi yang rutin. Sebagai penelitian sebelumnya objek formalnya sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan Etika dan Filsafat Moral sebagai objek formal.

Penelitian skripsi Afifah Makarim (2022) dalam Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin, 2022-jurnal.uin-raden mas said.ac.id berjudul “ Etika Santri Kepada Kiai Perspektif Ibnu Miskawaih”. Penelitian tersebut agar mengetahui nilai moral dan akhlak yang menjadi problem yang marak menjadikan krisis moral. Tujuannya untuk mengetahui menerapkan konsep pendidikan disertai dengan pengajaran akhlak. Dengan metode penelitian kualitatif sebagai objek formalnya sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan Etika dan Filsafat Moral sebagai objek formal.

Penelitian Muhammad Fauzi (2023) dalam Jurnal radenfatah.ac.id 2023 berjudul “Budaya Belajar Santri Berprestasi Di Pondok Pesantren”. Penelitian tersebut menguraikan mengenai tujuannya bagaimana budaya belajar santri berprestasi di lingkungan pondok pesantren. Dengan metode yang akan diteliti menggunakan pendekatan heuristika dengan menemukan pola baru dalam menyelidiki strategi pencarian secara naratif sebelumnya itu objek formalnya sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan Etika dan Filsafat Moral sebagai objek formal.

Penelitian Skripsi Gusti Rafel (2024) dalam Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Humaniora, 2021- jurnal.uin- suska riau.ac.id berjudul “Silaturahmi Dalam Tafsir Al-Azhar Dan Relevansinya Dengan Tradisi Alek Bekajang Di Kabupaten 50 Kota (Studi Living Qur'an)”. Penelitian tersebut agar mengetahui dalam tradisi Alek Bakajang, tradisi ini merupakan pengajaran dan warisan turun-temurun untuk mempererat hubungan seluruh elemen masyarakat dengan silaturahmi. Tujuannya adalah untuk mengetahui dan memelihara silsilah kekerabatan dengan silaturahmi, selalu mengingat Allah dan saling membantu keluarga kerabat, saling memberi maaf kepada sesama masyarakat, dan mendakwahi atau menasehati sesama manusia sehingga berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan Etika dan Filsafat Moral sebagai objek formal.

E. METODE PENELITIAN

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di lingkungan pondok santri Darul Quran Syifaul Janan Perumahan Beringin Lestari Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan waktu tiga minggu.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah kualitatif terutama fitur kualitas yang diperoleh secara konkret dari suatu penawaran dalam bentuk aslinya santri Darul Quran Syifaul Janan Perumahan Beringin Lestari Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

b. Sampel Penelitian

Metode dalam penelitian ini didasarkan pada penilaian informan yang sangat potensial bagi peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Penilaian seorang informan bersifat subjektif didasarkan pada pengamatan peneliti.

3. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan lapangan dengan langsung melakukan studi kasus di lingkungan terutama santri Darul Quran Syifaul Janan Perumahan Beringin Lestari Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang dengan langsung memasuki lokasi penelitian untuk melakukan observasi langsung yang melibatkan peneliti dengan artian memberikan gambaran secara rinci latar belakang, ciri-ciri, karakter khusus kasus yang diambil. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji dengan pendekatan kualitatif yaitu pengaruh yang berkesinambungan pada nilai-nilai kepribadian remaja.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Data utama dalam penelitian ini adalah buku terjemahan kitab Takhdzib Al-Akhlak dan penanaman moral santri terhadap kepribadian santri Darul Quran Syifaul Janan. Penelitian ini mengambil data diperoleh secara langsung dari pengasuh pondok dan santri Darul Quran Syifaul Janan Perumahan Beringin Lestari Kelurahan Wonosari, Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang melalui wawancara yang dilakukan dengan system tanya jawab dan observasi terkait penanaman moral.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai pendukung data primer penelitian yang diambil oleh peneliti sumber pustaka dan referensi lain yang menurut saya sangat relevan terhadap topik penelitian.

5. Metode Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang tampak pada remaja Islam Perumahan Beringin Lestari Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang.

a. Observasi

Teknik yang digunakan dalam observasi dengan mengamati peristiwa baik secara langsung dan tidak langsung. Dengan peneliti menginformasikan sumber data tentang pendekatan untuk mengamati secara langsung sikap, kondisi kejadian alam cara dimana proses penanaman nilai-nilai kepribadian santri Darul Quran Syifaul Janan memahaminya dengan berbagai pembelajaran yang ada. Objek penelitian ini merupakan santri.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Ada 2 pengasuh pondok pesantren dan 10 santri Darul Quran Syifaul Janan untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini. Peneliti menyiapkan pertanyaan secara tertulis, setiap subyek diberi pertanyaan yang berbeda tergantung kesinambungan. Di dalam wawancara berisikan bagaimana penanaman nilai-nilai kepribadian santri.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini merupakan kredibilitas dan kepercayaan temuan dari sebuah penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara diatas. Dengan adanya berbagai latar belakang, riwayat kepribadian dan informasi biografis. Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto, video, dan catatan hasil observasi.

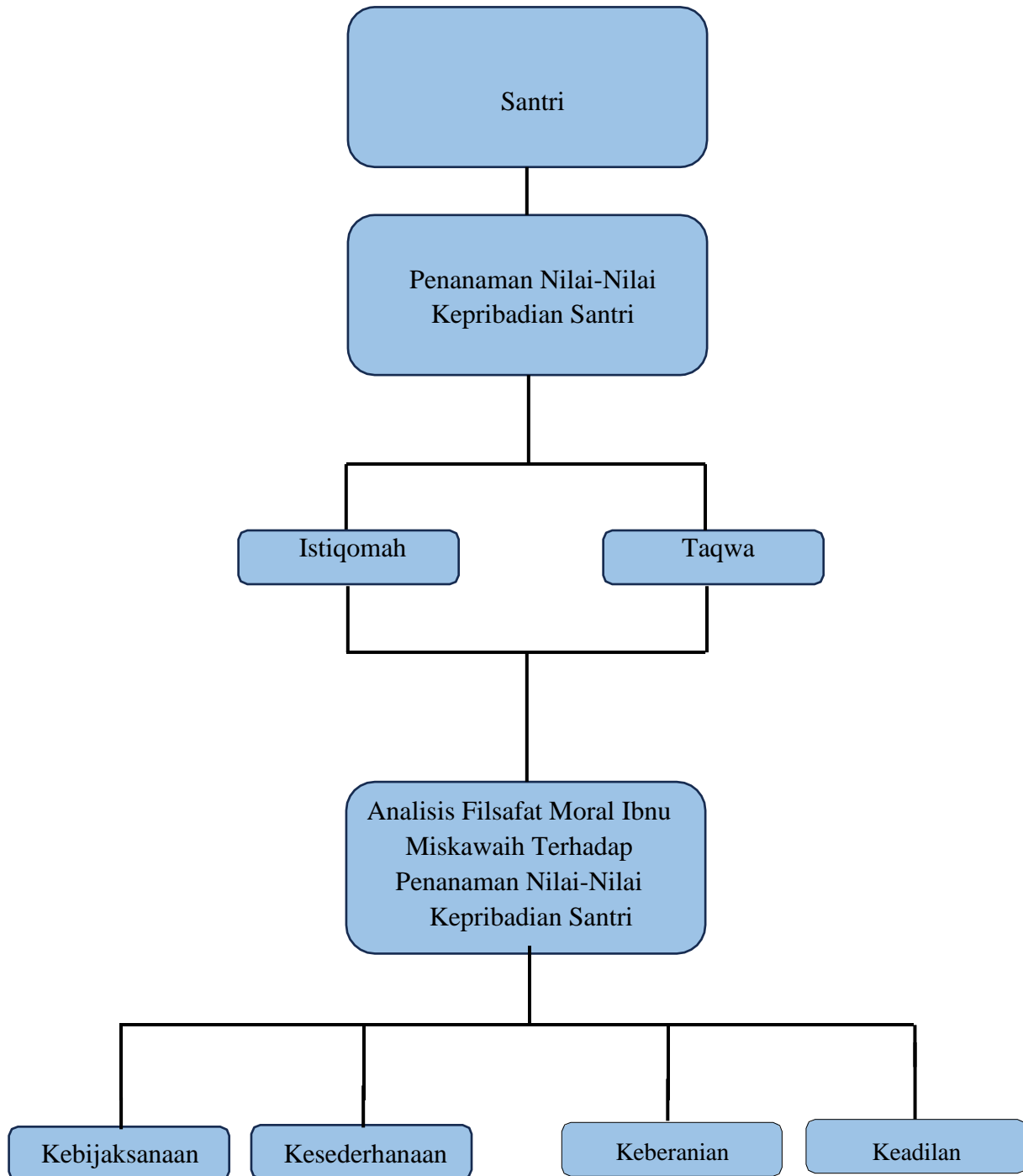
6. METODE ANALISIS

Peneliti dalam penelitian ini adalah peneliti kualitatif deskriptif yang berfokus pada psikologi agama sebagai bidang tunggal. Santri dan pengasuh termasuk dalam hal ini. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara. Santri dan pengasuh diwawancarai untuk mengetahui potensi mereka saat ini. Observasi untuk mengumpulkan data dalam mengamati hal sekitar yang ada sangkut pautnya dalam penanaman nilai kepribadian remaja. Dokumentasi diambil dari gambaran yang ada dalam melakukan penelitian guna yang berhubungan dengan data. Penelitian dilakukan dengan tiga tahap 1. Saya mengumpulkan data mentah dan mengelompokkan berdasarkan jenis fokus penelitian 2. Data diperoleh disajikan bentuk narasi untuk memvisualisasikan memahami jenis fokus penelitian 3. Menarik kesimpulan dari data yang ada dan memverifikasi dari berbagai sumber untuk memastikan keandalan dan validitas.

F. KERANGKA TEORI

Berikut adalah kerangka teori dari penelitian ini :

Gambar 1.1 Kerangka Teori Penelitian



G. SISTEMATIKA KEPENULISAN

Sistematika penelitian ini terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu status, fungsi dan isi dari sub bab yang ada pada kajian atau landasan teoritik yang fungsinya sebagai alat analisis. Akan dibicarakan dalam beberapa hal pokok yang akan peneliti bagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab Pertama ini merupakan pendahuluan. Pendahuluan ini penting digunakan untuk menjadi alat yang menganalisa data-data yang akan dipaparkan di bab selanjutnya. Yang berisikan dasar yang mencakup semua upaya penelitian, termasuk tinjauan latar belakang masalah, artikulasi yang jelas dari rumusan masalah, pernyataan masalah yang terfokus, tujuan penelitian yang jelas, manfaat penelitian yang diantisipasi, penjelasan rinci tentang metode penelitian, tinjauan kompherensif tentang hasil penelitian sebelumnya, pemeriksaan menyeluruh terhadap tehnik pengumpulan data, analisis data, dan pembahasan secara sistematis.

Bab Kedua ini merupakan teori. Teori ini penting digunakan untuk menjadi alat yang menganalisa data-data yang akan dipaparkan di bab selanjutnya. Dibagi menjadi beberapa sub bagian. Bagian sub pertama, mengkaji atau menjelaskan tentang definisi Filsafat Moral, macam-macam tentang pemikiran tokoh tentang filsafat moral. Dibagian sub kedua menjelaskan dan menerangkan biografi, asal-usul, karya dan teori Filsafat Moral Ibnu Miskawaih.

Bab ketiga ini merupakan data. Data ini penting digunakan untuk menjadi alat yang menganalisa data-data yang akan dipaparkan di bab selanjutnya. Akan dibagi menjadi sub bagian. Bagian sub bab pertama membahas gambaran lokasi penelitian. Dibagian sub bab kedua membahas kegiatan santri.

Bab keempat ini merupakan analisis. Analisis ini penting digunakan untuk menjadi alat yang menganalisa data-data yang akan dipaparkan akan dibagi menjadi sub bagian. Bagian sub pertama langkah penanaman nilai-nilai kepribadian santri. Bagian sub kedua membahas tentang analisis penanaman nilai-nilai kepribadian santri perspektif filsafat moral Ibnu Miskawaih.

Bab kelima ini merupakan kesimpulan. Kesimpulan ini penting digunakan untuk menjadi alat yang membahas tentang penggabungan temuan dari berbagai sumber literatur dan juga rekomendasi atau saran-saran.

BAB II

KONSEP FILSAFAT MORAL IBNU MISKAWAIH

A. Pengertian Filsafat Moral

1. Definisi Umum

Filsafat moral adalah sesuatu tindakan disiplin dalam prinsip – prinsip yang harus dilakukan dan apa yang harus ditinggalkan baik dan buruk. Moral merupakan istilah umum dari sebuah keilmuan yang ada dalam filsafat dengan dimulai rasa keheranan atau ingin tahu terhadap sesuatu yang berpartisipasi kehadirannya adalah awal dari kebijaksanaan. Dalam terminologi islam akhlak merupakan sebuah sunnah yang bersumber di dalam al-Quran dan al-Sunnah sehingga terdapat rasa syukur dengan istilah moral islam.¹ Karena ini merupakan penyelidikan logis berdasarkan asal-usulnya merupakan elemen fundamental dalam sejarah filsafat Yunani. Para filsuf berpendapat bahwa hanya ada tiga kesempurnaan manusia di dunia ini: kebenaran, yang dicapai dengan akal, kebaikan, yang dicapai dengan menimbang baik dan buruk, dan keindahan, yang dicapai dengan indera. Ketiga kualitas inilah yang menjadi landasan kesempurnaan manusia.²

Pengertian tersebut Secara etimologis, kata “etika” mempunyai arti yang lebih dalam yang berasal dari bahasa Yunani. Ethos, nama Latinnya, diterjemahkan menjadi "adat istiadat" atau "moral". Dengan kata lain, etika adalah cabang filsafat yang membahas tentang moralitas. Dengan cara ini segala sesuatu yang berkaitan dengan perilaku manusia merupakan objek etis yang nyata.³ Objek formal yang dipakai adalah filsafat dengan cabang-cabang keilmuan seperti: sosiologi, antropologi, budaya, dan teologi. Sebuah kebiasaan yang ada kaitannya dengan tindakan atau tingkah laku manusia yang secara keseluruhan dilakukan agar dapat bertindak baik sebagai motivasi yang mendasari lahiriah manusia bagaimana menjadi baik. Sebagai suatu ilmu tentu mempunyai sifat normatif yang erat kaitannya dengan standar, cita-cita, atau konsep prinsip moral etika manusia.

¹ Ali Mudhofir, *Pengenalan Filsafat* (Yogyakarta: Liberty, 1996), hal. 19.

² Abdul Rohman, "Pembiasaan sebagai Basis Penanaman Nilai-nilai Akhlak Remaja", *Manajemen Pendidikan Islam*, 6.1 (2012), 155 –178.

³ Agustinus Wisnu Dewantara, *Filsafat Moral Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*, (Sleman: PT Kanisius, 2017), hal. 1-2

Jadi secara sistematis berada dalam bingkai yang bersesuaian pada sistem nilai hidup manusia dalam akal budi pada refleksi prinsip-prinsip yang benar dan sehat.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia etika atau moral sebagai :

- a. Ilmu yang membahas tentang apa yang baik dan apa yang buruk, dan tentang hak serta dalam kewajiban moral
- b. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak
- c. Nilai yang membahas mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat

Diliat bahwa etika atau moral selalu berhubungan filsafat moral dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tingkah laku manusia karena tingkah laku manusia selalu berpegang pada prinsip-prinsip moral dan kegiatan manusia mempunyai nilai-nilai etika.⁴ Ia juga berinteraksi dengan ilmu-ilmu terkini di berbagai sektor di dunia modern. Hal ini memerlukan etika politik seperti halnya politisi, seperti halnya bidang kedokteran mempunyai etika kedokteran, bidang ekonomi mempunyai etika bisnis, dan profesi guru mempunyai etika profesi. Oleh karena itu, etika sangat penting dalam semua aspek praktis di lapangan.

Ia dapat dirasakan sebagai makhluk atau lebih unggul dari manusia berdasarkan hubungan praktisnya dengan moral. Agama juga mengajarkan keutamaan dan tanggung jawab semua agama (kepada Tuhan) yang tertanam dalam hati, menjadikan manusia bertanggung jawab terhadap kehidupan orang lain.⁵ Namun meskipun agama menawarkan kerangka moral yang dapat membantu mengembangkan kecerdasan adversitas, agama juga menawarkan rasa stabilitas, kenyamanan, ketenangan, dan kedamaian, khususnya bagi kaum muda yang mencari keberadaan mereka sendiri. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa agama memaksakan keyakinan yang dipegang teguh dalam hati manusia dan diamalkan secara bertanggung jawab guna memenuhi amanat dan larangannya serta menemukan kepuasan dalam kehidupan ini dan akhirat. Manusia perlu sadar secara moral akan hak dan kebahagiaan orang lain.

⁴ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal, 237.

⁵ S ASSEGAF, "Bimbingan Keagamaan Dalam Pembinaan Moral Remaja Pada Majelis Taklim Riyadhul Musthofa Kampung Sawah Bandar Lampung," 1601016048, 2019, 40 <http://repository.radenintan.ac.id/6850/1/SKRIPSI_SORAYA_ASSEGAF.pdf>.

Karena mereka yang mempunyai otoritas orang tua, guru, tokoh masyarakat, dan tokoh agama adalah sumber langsung ajaran moral. Mereka memberikan pelajaran moral, standar, bimbingan, dan instruksi tertulis dan tidak tertulis.⁶ Unsur yang ada dalam kesadaran kita menyertai bagaimana sifat moral perlu dilakukan dari fenomena yang ada memperlihatkan kebutuhan dan kemampuan. Adapun norma-norma dasar moral yang bisa menjadi pedoman pokok dalam kesadaran moral:

a. Kaidah Sikap Baik

Kaidah sikap baik mendasari semua norma moral. Berdasarkan kaidah ini kita wajib mengusahakan suatu kelebihan dari akibat-akibat terhadap apa saja yang menghendaki, menyetujui, membenarkan, mendukung, membela sesuatu yang berkembang.

b. Kaidah Keadilan

Kaidah ini mengandung kewajiban untuk memberi perlakuan yang sama kepada orang lain baik dan buruknya dalam fungsi-fungsi dan tugas sosial.

Prinsip-prinsip moral yang tidak bersumber dari agama akan selalu berkembang sebagai respons terhadap situasi, zaman, dan lokasi baru. Pergeseran nilai juga mengejutkan karena membuat kehidupan masyarakat menjadi tidak menentu.⁷ Sebagai nilai tetap prinsip-prinsip keagamaan tetap konstan dan tidak dapat diubah sepanjang waktu dan ruang, tidak terpengaruh oleh lokasi, waktu, atau peristiwa. Dengan demikian, mereka yang memiliki keyakinan agama yang kuat mampu menjaga ketenangan jiwa, menjunjung tinggi keyakinan agama yang kuat dalam beraktivitas sehari-hari, dan menahan diri untuk tidak mempengaruhi kemerosotan moral yang terjadi di masyarakat. Sedangkan akhlak dihadirkan sebagai wahyu dari Allah yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, sedangkan prinsip-prinsip pedoman akhlak menjadi perilaku individu di dunia luar.⁸ Nilai-nilai moral adalah nilai tertinggi dan mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: bersifat formal, wajib, berkaitan dengan hati nurani, dan berkaitan dengan tanggung jawab, meskipun nilai-nilai tersebut biasanya tumpang tindih dengan nilai-nilai lain. Jika suatu nilai dimasukkan ke dalam perilaku moral, nilai tersebut mungkin memperoleh bobot moral.

⁶ Franz Magnis Suseno, *Etika Dasar* (Yogyakarta: Kanisius, 1987), hal. 103-105.

⁷ Daradjat Zakiah, *Membina Nilai-Nilai Moral di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 2003), hal.147

⁸ Arifin Muzayyin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hal.126

Misalnya, kejujuran adalah sebuah nilai moral namun kejujuran itu tidak akan berarti apa-apa jika tidak digabungkan dengan nilai-nilai lain, misalnya cita-cita politik.⁹ Kewajiban umat manusia sebagai makhluk hidup terhadap penciptanya yang dikenal dengan sebutan khaliq sangat erat kaitannya dengan beragam akhlak. Prinsip-prinsip moral dapat ditunjukkan melalui tindakan seperti memohon bantuan kepadanya, terus-menerus berdzikir, berdoa, dan beriman kepadanya kedalam beberapa macam, sebagai berikut:

a. Bertakwa kepada Allah

Bertakwah kepada Allah adalah melaksanakan perintah Allah dan meninggalkan apa yang dilarang. Allah berfirman dalam surah An-Nisa ayat 1 yang berbunyi:

وَبَتَّ رُوجَهَا مِنْهَا وَخَلَقَ وَاحِدَةً نَفْسٍ مِّنْ خَلْقِكُمْ الَّذِي رَبَّكُمْ اتَّقُوا النَّاسُ يَأْبَاهَا
كَانَ اللَّهُ إِنَّ وَالْأَرْحَامَ بِهِ تَسَاءَلُونَ الَّذِي اللَّهُ وَاتَّقُوا وَنِسَاءً كَثِيرًا رَجَالًا مِنْهُمَا
رَفِيبًا عَلَيْكُمْ

Wahai manusia! bertakwalah kepada tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu (adam), dan (allah) menciptakan pasangannya (hawa) dari (diri)-nya; dan dari keduanya allah memperkembangbiakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan (peliharalah) hubungan kekeluargaan. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasimu (Q.S. An-Nisa:1).

b. Berserah Diri Kepada Tuhan

Berserah diri kepada Tuhan atau beriman kepada-Nya berarti melepaskan kendali jika merasa telah memberikan segalanya semangat namun masih menemui kegagalan, Anda harus melatih kesabaran. Bersabar bukan berarti tetap membisu; sebaliknya, ini berarti melakukan upaya yang konsisten dan benar ketika berdoa. Allah berfirman dalam surah Al-Baqarah ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا
إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا
وَلَا تُحْمِلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَاعْفِرْ لَنَا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ
الْكَافِرِينَ

⁹ Aprilia Intan Pratiwi, *Nilai Moral dalam Lirik Lagu "Lihat Dengar Rasakan" dan "Uluran Tanganku" Karya Sheila On 7 (Analisis Semiotik dan Relevansinya terhadap Pendidikan Agama Islam)*, Skripsi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hal.15.

Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya. Baginya ada sesuatu (pahala) dari (kebajikan) yang diusahakannya dan terhadapnya ada (pula) sesuatu (siksa) atas (kejahatan) yang diperbuatnya. (Mereka berdoa,) “Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami salah. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau bebani kami dengan beban yang berat sebagaimana Engkau bebani kepada orang-orang sebelum kami. Wahai Tuhan kami, janganlah Engkau pikulkan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memikulnya. Maafkanlah kami, ampunilah kami, dan rahmatilah kami. Engkaulah pelindung kami. Maka, tolonglah kami dalam menghadapi kaum kafir.” (Q.S.Al-Baqarah:286).

Seseorang memerlukan moralitas sebagai ciri kepribadian agar dapat berinteraksi dengan orang lain secara harmonis, adil, dan seimbang. Tujuan dari filsafat moral itu sendiri mencegah terjadinya perilaku yang tidak etis dengan ketentuan yang bersifat logis dan profesional menjalankan kontrol perbuatan yang sedang dinilai.¹⁰

2. Filsafat Moral Menurut Para Tokoh

a. Aristoteles

Aristoteles merupakan filosof dari Yunani dan paling berpengaruh yang pernah ada dengan julukan “The Master dan The Philosopher”. Menurut Aristoteles, filsafat mencakup kebenaran retorika, ekonomi, politik, etika, metafisika, dan estetika. Menurut Aristoteles, seseorang yang menunjukkan sifat-sifat keberanian, kesederhanaan, kasih sayang, keluhuran budi, pemikiran luhur, kejujuran, dan keadilan jelas bermoral.¹¹

b. Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali merupakan filosof dan teolog muslim dari persia seorang ahli pikir yang karyanya sangat diakui oleh orang-orang pada zaman nya. Imam Al-Ghazali mendefinisikan hakekat jiwa dan jenis jiwa yang mengatur seseorang menentukan karakternya. Moralitasnya serupa karena jiwa yang mendominasi adalah binatang dan nabbati.¹²

c. Immanuel Kant

Immanuel Kant merupakan filosof asal Jerman paling berpengaruh terhadap sejarah filsafat barat. Pemikiran nya terhadap ruang lingkup aliran etika

¹⁰ M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Persepektif Islam* (Jakarta: Amzah, 2007), hal.54

¹¹ Asmawati Burhan, *Buku Ajar Etika Umum* (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2019), hal. 1.

¹² Syed Muhammad Naquib Al-Attas. *Konsep Pendidikan dalam Islam: Suatu Rangka Pikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*, terj. Haidar Bagir, (Bandung: Mizan, 1990).

deontologis mencakup filsafat. Menurut teori filsafat moral etika deontologis, suatu tindakan harus sesuai dengan standar tugas yang berlaku. Bersikap baik mempunyai implikasi ketika Anda bertindak, namun dampaknya tidak terlihat pada hasilnya karena tindakan itu harus diambil..¹³

d. Franz Magnis Suseno

Romo Magnis merupakan filosof asal Jerman yang pemikirannya dibidang etika, filsafat politik, alam pikiran dan filsafat ketuhanan. Romo Magnis salah satu filosof yang pernah menjadi warga negara Indonesia pada tahun 1977 memmpelajari dan menjadi dosen tetap juga guru besar di salah satu perguruan tinggi berada di Jakarta. Pemikirannya terhadap etika merupakan suatu ilmu yang berefleksi sistematis norma-norma dan istilah-istilah moral.¹⁴

B. Teori Filsafat Moral Ibnu Miskawaih

1. Biografi Ibnu Miskawaih

Filosof muslim Ibnu Miskawaih atau bernama lengkap Ahmad bin Muhammad bin Yakub bin Miskawaih yang berasal dari kota Rai. Kota kelahiran Ibnu Miskawaih di Iran pada tahun 320 H/932 M. Hidup kurang lebih 98 tahun Ibnu Miskawaih berhijrah ke Baghdad disana ia tumbuh dan berkembang.¹⁵ Di kota tersebut Ibnu Miskawaih memiliki kehidupan dimana riwayat pendidikan nya dimasa itu tidak jauh berbeda dengan anak pada umumnya. Selama studi perpustakaannya Ibnu Miskawaih membaca banyak literatur, yang membantunya memajukan ilmu pengetahuannya. Di dalam menjadi pustakawan Ibnu Miskawaih bertemu gurunya yaitu Abu Bakar Al Qadi dimulai dengan pembelajaran sejarah dan bertemu dengan Ibnu al Khammar belajar tentang filsafat. Dalam berguru Ibnu Miskawaih mempunyai banyak keahliannya dalam berbagai ilmu sampai mendapat julukan sebagai seorang pemikir, moralis, dan sejarawan.¹⁶ Terlepas dari kenyataan bahwa banyak orang meremehkan tulisannya, yang menunjukkan beragam gaya penulisan pada berbagai subjek, kemampuan dan reputasinya sebagai penulis menunjukkan bahwa ia saat ini berkontribusi dalam sejumlah cara yang menarik bagi kemajuan pemikiran filosofis.¹⁷

¹³ Agus Hamzah dan Septiana Dwiputri Maharani, "LGBT dalam Perspektif Deontologi Immanuel Kant," *Jurnal Filsafat Indonesia*, 4.1 (2021), 100–110 <<https://doi.org/10.23887/jfi.v4i1.30335>>.

¹⁴ Surajiyo, *Buku Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 89

¹⁵ Sirajuddin Zar, *Filsafat Islam: Filosof Dan Filsafatnya*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007).

¹⁶ Hasyimiyah Nasution, *Filsafat Islam* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999), hal. 56

¹⁷ Mustofa Hasan, *Sejarah Filsafat Islam, Geneologi Dan Transmisi Filsafat Timur Ke Barat* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 317

Merupakan tokoh utama yang pemikirannya tentang etika moral terhadap tulisan-tulisannya dan pembahasan yang sangat filosofis. Ia disebut sebagai bapak etika Islam karena efektivitas usahanya dalam mendamaikan gagasan Islam dan filsafat, khususnya yang berkaitan dengan moralitas.¹⁸ Beliau juga dijuluki sebagai guru ketiga (*al-Mu'alim al-Tsalits*) setelah Al Farabi yang dijuluki sebagai guru kedua (*al-Mualimal al-Tsani*) dan Aristoteles sebagai guru pertama (*al-u'allim al-Awal*). Sebagai faktor utama dalam pembentukan moral masyarakat, ia sangat memperhatikan filsafat, etika, sejarah, dan kesadaran yang sangat mendalam dan dinamis terhadap berbagai era dan lokasi. Nilai-nilai kebaikan yang ingin dicapai oleh manusia melalui prosesnya terdapat dalam pemikiran filsafat moral Ibnu Miskawaih semuanya terpadu.¹⁹ Sebagai filosof selama hidupnya pemikiran banyak dikutip dan disalin oleh pengkaji etika Islam yang menggabungkan rentang pendengar yang berbeda-beda mengenai konsepsi perkembangan pengaruhnya di dunia muslim dengan keanggunan gaya dan ketegaran filosofis.

Adapun bukti yang telah dilakukan Ibnu Miskawaih lakukan selama masa hidupnya terlihat dari kedalaman ilmu pengetahuannya, antara lain: dalam *The History of the Muslim Philosophy* disebutkan beberapa karya yang ditulis oleh Ibnu Miskawaih antara lain *al-Fauz al Akbar*, *Al Fauz al-Asghar*, *Tajarib al-Umam* (isinya tentang sebuah sejarah tentang banjir besar yang ditulis pada tahun 369 H/ 979 M), *Uns al-Farid* (isinya koleksi anekdot, syair, peribahasa, dan kata – kata hikmah), *Tartib al-Sa'adah* (isinya akhlak dan politik). Adapun kitab yang di antara lain: *Tahzib al-Akhlaq* (isinya tentang moralitas) *Thaharah al-Hubs* (isinya tentang penyucian jiwa) *al-Fauz al-Akbar* (isinya tentang kiat memperoleh kebahagiaan dalam hidup) *al Fauz al-Shaqir* (isinya lanjutan dari *al Fauz al-Akbar*) *kitab al Sa'adah* (Buku tentang kebahagiaan) *Adab al Dunya wa al-Din* (isinya tentang moralitas dunia dan agama). Saat ini ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang dengan kecepatan yang memakan seluruh aspek kehidupan manusia.²⁰ Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi mempunyai dampak positif dan dampak buruk pada setiap cabang ilmu pengetahuan. Tantangan yang dihadapi tidaklah kecil.

¹⁸ Ibnu Miskawaih, *Tahzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 38.

¹⁹ Hasyimsyah Nasution, *Filsafat Islam*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2005), hlm. 58.

²⁰ Surajiyono, *Buku Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 134

Kehidupan kita tidak lagi terbatas pada bidang konvensional dan industri sebaliknya, kita menjadi lebih mahir dalam bidang komunikasi dan informasi digital.²¹ Mengingat hal ini, pendidikan menjadi semakin kompleks dalam menyajikan informasi dan membentuk keterampilan berpikir kritis remaja. Namun ketika kita terlepas dari persoalan etika, pendidikan kita kehilangan tujuan utamanya, yaitu menanamkan prinsip-prinsip moral dan etika. Di dalam tradisi Islam segenap sumber yang lengkap berdasarkan dari intuisi, wahyu, akal, pikiran, panca indera, pendapat dan lingkungan yang harus dibangun dengan seimbang juga serasi.

2. Pemikiran Ibnu Miskawaih

Didalam kehidupan manusia tentunya tidak jauh dari segala macam dunia pendidikan. Karena mempunyai peran penting di dalamnya berperan dalam mengembangkan fisik dan spiritual seseorang dan masyarakat. Di dalam pendidikan terdapat fungsi utama yaitu pengajaran nilai-nilai kejujuran, setia kawan dan banyak yang lain sebab masyarakat yang tidak tanpa sebuah nilai akan hancur. Keberhasilan dalam berpendidikan bisa dijadikan tolak belakang dalam perkembangan individu, kelompok maupun orang lain bahkan juga negara. Sebagai mana dengan kondisi peradaban dan dapat memunculkan masyarakat yang bermoral.²² Ibnu Miskawaih juga menekankan bahwa pendidikan juga penting terutama tentang akhlak yang faktor utama manusia dalam bermasyarakat dan dapat meroleh kebaikan juga kebahagiaan. Akhlak manusia yang tercipta dengan baik pada masyarakat akan membawa pembaharuan di era revolusi 4.0 sekarang ini.

Karena bersangkutan langsung dengan hati, maka jalan menuju akhlak tertinggi adalah pembersihan hati. Ini adalah titik di mana moralitas dan etika sebenarnya berperan baik dalam bidang fisik maupun spiritual sedangkan etika dan moral hanya mempengaruhi sifat-sifat lahiriah.²³ Dalam pemikiran filsafat Ibnu Miskawaih membedakan antara teori dan praktek dalam filsafat. Potensi yang ada dibahas secara teoritis dalam diri manusia untuk menjadi sebuah kesempurnaan dalam berpikir untuk melakukan kesempurnaan tentang segala hal melakukannya dengan sepenuh keyakinan dan tidak ragu.

²¹ Haidar Bagir, *Buku Saku Filsafat Islam* (Bandung: Mizan, 2006), hal. 193

²² Rusmaini, "Manajemen Pendidikan Karakter di Lembaga Pendidikan Islam", *Jurnal Of Islamic Education Management* .3, no.1 (Juni, 2017), hal.134

²³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 133-134

Praktik membahas kemampuan manusia untuk mencapai kesempurnaan moral dalam interaksi antar pribadi guna mewujudkan kenikmatan hidup. Jika orang dapat terlibat dalam pemikiran filosofis dalam kehidupan sehari-hari Ibnu Miskawaih ini akan memperoleh sebuah kebahagiaan yang sempurna. Sebagaimana Rasulullah menegaskan dalam hadits bahwa “*Sesungguhnya Aku diutus untuk menyempurnakan akhlak mulia*”. (HR. Ahmad). Dalam hadits lain juga disebutkan “*Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya*”. (HR. Tirmidzi). Ada beberapa cara untuk mengembangkan akhlak, antara lain: a. Teknik Ta’lim merupakan suatu cara untuk menyampaikan ilmu kepada orang yang sudah berilmu. b. Dengan mendorong kebiasaan baik dan mencegah kebiasaan buruk, anak kecil dapat diajarkan moral melalui pendekatan pembiasaan. c. Pendekatan pelatihan adalah pendekatan yang diimplementasikan ke dalam rutinitas sehari-hari tanpa memerlukan perbuatan positif. d. Metode Mujahadah merupakan suatu teknik yang memupuk batin seseorang untuk beramal shaleh.²⁴ Potensi, pendidikan, akhlak, dan perilaku akhlak yang ada di sekitar semuanya diperhatikan. Berikut pemikiran Ibnu Miskawaih tentang dasar-dasar kognisi, beserta tingkatan akhlak dan kekuasaannya sebagai berikut:

a. Tingkatan Potensi Manusia

Pandangan Ibnu Miskawaih terhadap manusia tidak jauh beda dengan filosof lainnya. Dalam diri manusia ada tiga komponen daya atau potensi, yaitu:

1. Potensi Nafsu
2. Potensi Berani
3. Potensi Berfikir

Ketiga sehat atau tidak, unsur-unsur tersebut pada dasarnya saling mempengaruhi kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, Ibnu Miskawaih meyakini bahwa manusia terdiri dari komponen-komponen rohani dan jasmani yang saling berhubungan.

b. Tentang Akhlak

Karakter dalam pemikiran Ibnu Miskawaih tentang Akhlak ini dimulai karakter atau watak yang bersifat alami tetapi juga dapat dilakukan dengan pengajaran dan pendidikan adapun pemikirannya yaitu:

²⁴ Ahmad Azhar Basyir, *Miskawaih Riwayat Hidup dan Pemikiran Filsafatnya*, (Yogyakarta: Nur Cahaya, 1983), hal. 1

1. Tujuan Pendidikan Akhlak
Untuk dapat mendorong bagaimana melahirkan perbuatan dengan secara spontanitas yang langsung bernilai baik untuk mendapatkan kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati.
2. Tugas Pendidikan Akhlak
Mampu memperoleh kenikmatan intelektual dan praktis sesuai dengan keyakinan jiwa, serta mampu membimbing disiplin intelektual dan praktis yang ada pada diri manusia.
3. Metode Pendidikan Akhlak
Dalam mencapai hal ini Ibnu Miskawaih perlu seseorang untuk melakukan hal untuk mencapai akhlak yang baik seseorang harus ikhlas, rela mengamalkan pengendalian diri secara terus-menerus, mengutamakan jiwa guna memperoleh keutamaan dan kesusilaan. Serta menjadikan ilmu dan pengalaman berhubungan dengan timbulnya kebaikan dan keburukan bagi manusia sesuai dengan yang diharapkan. dengan hukum moral.
4. Materi Pendidikan Akhlak
Ada tiga kategori: kebutuhan esensial bagi tubuh manusia, kebutuhan esensial bagi jiwa manusia, dan kebutuhan esensial bagi orang lain.
5. Lingkungan Pendidikan Akhlak
Ibnu Miskawaih menegaskan, sebaik-baik manusia adalah mereka yang memberi manfaat bagi keluarganya dan mereka yang mempunyai ikatan persaudaraan yang erat. Dengan cara memelihara diri berusaha memperoleh secara bersama dengan seperti melakukan shalat berjamaah dan gotong royong. Sebab Ibnu Miskawaih membahas tentang masyarakat secara umum, bukan lingkungan pendidikan secara khusus.
6. Konsep Pembelajaran
Ibnu Miskawaih mengkonsep bahwasanya ada dua prinsip dasar, yaitu: selalu memperhatikan persiapan, kesiapan, kesigapan untuk setiap perbedaan seorang individual manusia, menjaga keseimbangan dalam berperilaku di masyarakat yang diliat dari psikis (jiwa) maupun fisik.

Dari pemaparan diatas dapat dikatakan bahwasanya akhlak yang baik akhlak yang ada dalam hati dapat sesuai dengan perilaku yang diperbuat. Akhlak menurut Ibnu Miskawaih tercipta oleh pembiasaan atau pembawaan manusia dari masing-masing individu yang tercipta dari pendidikan, pengalaman, pengajaran yang dialami manusia, seperti contohnya: ada orang yang gampang marah karena hal sepele dan cemas untuk menghadapinya cenderung takut dan seseorang yang dapat mempertimbangkan praktik apa yang akan dilakukan untuk menjadikan karakternya yang sudah dijiwai dalam dirinya.²⁵

3. Corak Pemikiran Ibnu Miskawaih

Salah satu filosof Islam terbesar adalah Ibnu Miskawaih. Aliran teologi, bagian dari filsafat Islam, telah berkembang. Cara berpikir mereka dipengaruhi oleh ide-ide intelektual Yunani dan juga ide-ide keagamaan Islam. Plato dan Aristoteles merupakan dua pemikir yang memberikan pengaruh terhadap gagasan Ibnu Miskawaih. Mengenai etika, kedua individu memiliki gagasan, pendapat, dan tujuan yang berbeda. Berdasarkan pengertian teori etika Plato yaitu deontologis, teori yang mendasarkan bahwa tindakan itu baik karena tindakan itu baik pada dirinya. Berdasarkan pengertian teori etika Aristoteles yaitu teleologis, teori yang menilai baik dan buruknya suatu perbuatan dengan melihat tujuan dan akibat yang dilakukan dari suatu tindakan.²⁶

Filsafat etika Ibnu Miskawaih dikenal sebagai etika kebajikan, dan didasarkan pada gagasan bahwa setiap orang mengembangkan karakter moral. Bagaimana orang dapat mengembangkan kualitas yang membuat mereka menjadi makhluk yang penuh kasih. Bagaimana orang berperilaku secara moral untuk memenuhi kebutuhan dan mengendalikan keserakahan. Bagaimana saling mencintai dan mengembangkan karakter moral. Dengan demikian Jalan Tengah merupakan tujuan etika Ibnu Miskawaih.²⁷ Karena filsafat Ibnu Miskawaih tidak memberikan penjelasan yang rinci dan praktis, maka kehadiran kedua pengaruh tersebut menjadikannya komprehensif. Pendapatnya, khususnya yang berkaitan dengan etika, berkaitan dengan sifat-sifat moral manusia.

²⁵ Alimatus sa'diyah Alim, "Pemikiran Ibnu Miskawaih (Religius-Rasional) Tentang Pendidikan dan Relevansinya di Era Industri 4.0," *Jurnal Penelitian Keislaman*, 16.1 (2020), 16–30 <<https://doi.org/10.20414/jpk.v16i1.1746>>.

²⁶ Ahmad Yani Fathur Rohman, "Sembilan Nilai Utama Gus Dur Perspektif Etika Ibnu Miskawaih," *SOSMANIORA (Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora)*, 2.2 (2023), 269–77 <<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i2.1796>>.

²⁷ Maftukhin, *Filsafat Islam* (Yogyakarta: Teras, 2012), hal.117

Ajaran nya menitik beratkan kepada pemahaman dan penanaman karakter ketika melakukan suatu perbuatan. Akhlak ini terbagi menjadi tiga yang jika dilakukan dan dilaksanakan itu akan muncul dari pola pikir yang benar dan unsur pembentuknya yaitu keberanian, kebijaksanaan, dan kesucian. Hal ini berfungsi sebagai alat kritik dan panduan untuk menilai apa yang dapat diterima dan buruk dalam konteks perilaku etis, yang penting mengingat menurunnya pola pikir positivistik dan materialistik. Oleh karena itu dapat bertumpu pada akal manusia yang menjadi sumber sikap moral.²⁸ Pada umur 80 tahun Ibnu Miskawaih menulis buku yang menggambarkan pahit manis didalam kehidupan. Dengan segala bidang politik, pemerintahan dan juga kehidupan sosial yang telah dijalani nya dengan sangat matang agar orang yang terlibat memiliki akhlak yang baik. Dengan ini teori filsafat moral Ibnu Miskawaih sebuah buku berjudul Tahdzib al Akhlak merinci bagaimana penerapannya, menggabungkannya konsep dan ajaran hukum islam dengan pengalaman pribadi hidupnya diberbagai zaman.²⁹

Ditujukan secara langsung bagi generasi penerus tentang bagaimana mengembangkan karakter yang lurus dan bagaimana menghayatinya dengan cara yang benar secara etika dan terorganisir dengan baik. Tidak akan sia-sia jika mereka menjalani kehidupan yang bermuara pada akhlak yang tinggi dan senantiasa berjiwa amal shaleh agar tidak mudah menyimpang dari jalur kehidupannya.³⁰ Buku ini merupakan aliran moral yang memadukan gagasan moral Aristoteles dan Plato dengan hukum dan ajaran Islam, memperkayanya dengan pengalaman dan keadaan pada zamannya. Hal ini mengajarkan generasi berikutnya bagaimana mengembangkan kepribadian yang murni secara moral sehingga mereka dapat berperilaku benar secara moral dengan cara yang metodis dan terstruktur.³¹ Mengarahkan pada kehidupan yang berlandaskan prinsip-prinsip moral yang tinggi dan menghimbau harus selalu terlibat dalam kegiatan yang bermanfaat untuk mencegah tersesat dan menyia-nyiakan hidup mereka.

²⁸ Ahmad Yani Fathur Rohman.

²⁹ Suwito, *Filsafat Pendidikan Ibnu Miskawaih*, (Yogyakarta: Belukar, 2004).

³⁰ Seyyed Hossin Nasr dan Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, terj. Tim Penerjemah Mizan, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 312.

³¹ Seyyed Hossin Nasr dan Oliver Leaman, *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*, terj. Tim Penerjemah Mizan, (Bandung: Mizan, 2003), hal. 312..

Tujuannya adalah untuk mengembangkan moralitas dalam diri kita, karena ini adalah landasan dari semua perbuatan baik kita. Selain itu, mudah bagi kita untuk melakukannya.³² Untuk dapat mengetahui dari mana adanya dan untuk apa tujuannya sebagai berikut:

1. Konsep Jiwa

Ibnu Miskawaih memulai terlebih dahulu melalui hakekat jiwa. Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa karena ruh adalah raga spiritual yang akan bertahan setelah kematian, maka ruh tidak sama dengan raga.³³ Jika seseorang memahami dan memupuk kebahagiaan akhlak yang memuaskan sifat-sifat jiwa, maka ia akan mampu menemukan kebahagiaan dalam hidup. Disposisi jiwa adalah menyerap informasi tidak menolak kesaksian yang dilihat tetapi menggunakan akal untuk mencapai penilaian yang rasional dan akurat.³⁴ Mengetahui jiwa seseorang memungkinkan seseorang untuk memahami keyakinannya melalui batinnya dan memutuskan apa yang baik dan apa yang salah. Sebagaimana kebahagiaan bukan sesuatu yang telah mati tetapi yang bisa dicapai ketika berada dalam dunia.³⁵

Jiwa mampu untuk dapat membedakan benar dan salah dengan hasil produksi pancaindera sebagai pembimbing. Sehingga jiwa sebuah kesatuan yang didalamnya ada komponen akal sebagai fokus pikiran dan berbagai hal yang diperhatikan.³⁶ Karena manusia merupakan satu-satunya wujud yang didambakan memiliki akhlak terpuji dengan besar kadar kecerdasan dengan mengikuti jalan kebaikan dan tingkah laku yang mulia dengan besar tingkat keberanian, keadilan, dan kemurahan hati yang melekat pada sifat manusia. Jiwa manusia menjadi faktor manusia dalam mengejar kesempurnaan.³⁷

³² Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 5

³³ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 36.

³⁴ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 38.

³⁵ Rohmatul Izad, *Seri Biografi Ibn Miskawaih Inisiator Filsafat Etika Islam*, (Yogyakarta: Qudsi Media, 2021), hal. 70

³⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 39.

³⁷ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 40.

Jiwa pada hakikatnya didasarkan Karena jiwa merupakan komponen utama umat manusia, maka filsafat jiwa yang dikemukakan para pemikir Yunani sejalan dengan ajaran Islam.³⁸ Manusia dalam memperoleh kebajikan harus sesuai dengan jalan tengah dengan tidak condong kedua titik ekstrem maka akan memperoleh keadilan yang tercipta. Ibnu Miskawaih dan filosof lain nya, menyatakan bahwa manusia mempunyai keunggulan dibandingkan spesies lain seperti hewan, karena kemampuan mental kita yang lebih unggul, yang dapat digunakan untuk memandu perbuatan baik. Terdiri dari hubungan kesatuan jiwa mempunyai sebuah substansi sebagai asal kejadian yang berbeda melalui tiga tingkatan yaitu jiwa yang cerdas dan baik dalam berfikir (*al-nafs an-natiqah*), jiwa binatang buas dan sedang dalam mempengaruhi daya amarah (*al-nafs as-sabu'iyah*), jiwa yang buruk dalam mempengaruhi daya nafsu (*al-nafs al-bahimiyah*). Dengan mampu menyeimbangkan ketiga komponen kekuatan jiwa tersebut maka manusia dapat mencapai kesempurnaan berikut ini:

a. Daya Berfikir atau jiwa rasional (*al-nafs an-natiqah*) yang disebut dengan adanya kemampuan berpikir untuk menjalankan fungsi jiwa yang tertinggi. Memiliki kemampuan untuk menggunakan otak kita untuk menalar dan memahami kenyataan. Dengan berfikir membuat keseimbangan ilmu pengetahuan yang tidak mungkin akan terpengaruh oleh kecenderungan. Terlahirlah keutamaan ilmu dan kebijaksanaan di dalam mengetahui segala hal yang ada dengan berfikir kritis..

b. Daya Amarah atau jiwa binatang buas (*al-nafs as-sabu'iyah*) hal ini mengacu pada keberanian mengambil risiko, kedudukan dan kehormatan, serta mengincar kekuasaan., dengan menggunakan hati kita. Jiwa yang mengarahkan manusia kepada keburukan dan mengarah kepada keseimbangan untuk sebuah kontrol dari daya berfikir maka akan lahir keutamaan yang sopan santun diikuti keberanian.

c. Daya nafsu atau jiwa binatang (*al-nafs al-bahimiyah*) yang disebut dengan kekuatan hewani, seperti mempromosikan seksualitas, makan, minum, dan semua kenikmatan indera lainnya melalui penggunaan hati kita.

³⁸ Nasaruddin, Syarifuddin, dan Bustomi Arisandi, "Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah," *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9.1 (2023), 143–167, <<https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360>>.

Jiwa pada manusia sebagai daya yang paling rendah karena mengarah keburukan yang terletak di badan manusia yaitu perut. Daya jiwa ini merupakan unsur rohani yang memiliki materi sehingga akan hancur di dalam badan.

Daya berpikir, daya amarah, daya nafsu merupakan bentuk kesatuan yang tidak terbagi pengetahuan aktivitasnya untuk memberikan hidup yang berlainan dengan waktu secara bersama melahirkan keutamaan-keutamaan yang mampu jika dapat menyeimbangkannya. Seperti hitam dan putih sedangkan tubuh tidak karena jiwa tidak bagian dari jism yang dapat diraba melalui panca indera.³⁹

2. Keutamaan Moral

Ibnu Miskawaih lebih menempatkan nilai akhlak pada akhlak dan jiwa seseorang. Ibnu Miskawaih menyebutnya Jalan Tengah yang diartikan sebagai posisi dimana kita berada didalam kondisi yang keduanya sangat ekstrem. Dimana doktrin tersebut telah dikenalkan oleh filosof sebelumnya Plato dan Aristoteles. Hal ini dapat dianggap sebagai titik tengah antara kelebihan dan kekurangan yang ekstrem dengan sebagai makhluk sosial harmonis dan keseimbangan utama tentang dampak dari pergerakan zaman perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan.⁴⁰ Untuk itu manusia harus mempunyai arah di dalam hidupnya dengan keutamaan nilai-nilai moral yang tak di makan waktu.

Jalan tengah ini merupakan dasar untuk manusia dalam mengkondisikan keberagaman dan kesenjangan yang ada di dalam hidup manusia. Karena senantiasa mendorong manusia untuk dapat mencintai sesama dan berkewajiban latihan akhlak yang diberikan oleh agama untuk memiliki tujuan yang baik dalam keagamaan. Seperti shalat jamaah, haji, zakat, tolong menolong, mandiri, disiplin yang menanamkan keutamaan jiwa manusia.⁴¹ Filsafat Ibnu Miskawaih bercirikan empat keutamaan: keadilan, keberanian, kesederhanaan, dan kebijaksanaan.

³⁹ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 14

⁴⁰ Abuddin Nata, *Pemikiran Para Tokoh Filsafat Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hal. 8

⁴¹ Prof. Dr. H. Sirajuddin Zar, M.A, *Filsafat Islam ; Filosof dan Filsafatnya*, (Jakarta: Rajag grafindo Persada, 2004). h. 137

Sifat jiwa logis yang rindu memahami keberadaan, kemanusiaan, dan ketuhanan adalah hikmah. Jiwa seseorang akan menjadi budak nafsu jika berperilaku sesuai dengan jiwa rasionalnya. Kesederhanaan (al-Iffah) adalah keutamaan jiwa nafsu. As-Saja'ah atau keberanian adalah sifat jiwa yang bergairah atau geram. Keberanian untuk beramal shaleh dan menunjukkan kesabaran yang terpuji dalam menghadapi segala cobaan akan muncul bila jiwa ini berserah diri pada jiwa rasional. Hikmah, kesederhanaan, dan keberanian bersatu membentuk keutamaan keadilan (al-'Adalah).⁴² Ibnu Miskawaih menegaskan bahwa jiwa dan raga merupakan dua komponen kebahagiaan. Kebahagiaan jiwa lebih besar daripada kebahagiaan tubuh. Manusia akan naik ke tingkat malaikat dan masuk ke hadirat Tuhan ketika jiwanya bahagia itulah kebahagiaan yang sempurna. Penyesalan adalah bagian dari kenikmatan jasmani dan hal ini menghalangi jiwa untuk bertumbuh menuju hadirat Tuhan. Menurut Ibnu Miskawaih, tujuan utama orang yang bermoral lurus dan berkelakuan baik adalah mencapai tingkat kebahagiaan yang setinggi-tingginya. Bagi seorang moralis yang tulus kegembiraan ini akan menjadi hadiah yang paling indah.⁴³

Ibnu Miskawaih memberikan pokok sifat keutamaan yaitu

a. Kebijaksanaan

Ini adalah kualitas jiwa logis yang rindu memahami kehidupan, manusia, dan Tuhan. Kemampuan berpikir jernih atau an-nafs a nathiqoh antara seperti melakukan sholat, puasa, zakat yang wajib bagi kebutuhan manusia. Kebijaksanaan merupakan kecerdasan yang tajam, ingatan yang kuat, logika, ketangkasan, ingatan dan penalaran yang jernih adalah 6 cabang pelaksanaannya. 1. Ketajaman intelektual untuk merefleksikan pengalaman masa lalunya dikenal sebagai kapasitas jiwa. 2. Kemampuan berpikir dan mengingat dengan jelas menunjukkan bahwa jiwa siap mengambil kesimpulan apa pun yang diinginkannya. 3. Kuat ingatan adalah kegigihan setiap gambaran pengetahuan yang telah diserap oleh imajinasi atau jiwa.

⁴² Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 44.

⁴³ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 89-92.

4. Upaya untuk menyelaraskan benda-benda yang dianalisis oleh jiwa dengan keadaan sebenarnya dikenal sebagai rasionalitas atau pemikiran. 5. Tangkas adalah kemampuan untuk menarik kesimpulan dengan cepat dan dengan cara yang dapat dipahami oleh jiwa. 6. Kapasitas untuk memahami isu-isu teoritis dengan ketajaman mental dan kejelasan mudah diperoleh.⁴⁴

b. Kesederhanaan

Kemampuan jiwa seseorang akan menjadi budak nafsu jika berperilaku sesuai dengan jiwa rasionalnya. Inilah dominasi jiwa nafsu yang tidak mengumbar dan mengabaikan. Seperti melakukan mengaji, bersholawat, berdzikir sebagai pengajaran akidah yang benar. Orang yang sederhana akan berpegang pada pemahaman yang benar mencegah mereka dari diperbudak oleh keinginan mereka dan dari ditarik ke bawah oleh mereka. Salah satu dari sembilan cabang kesederhanaan adalah 1. Rasa malu, khususnya pengendalian diri untuk menghindari rasa malu dan malu dengan berhati-hati karena takut melakukan sesuatu yang tidak sopan. 2. Kemampuan ketenangan untuk mempertahankan pengendalian diri dalam menghadapi gejolak emosi dikenal. 3. Kesabaran agar tidak mudah tersedot kesenangan duniawi yang sesaat adalah kemampuan menahan gejolak syahwat. 4. Kecenderungan murah hati untuk memberi atau berdonasi sesuai kebutuhan kepada orang yang berhak. 5. Orang yang mengejar harta, memberi harta, dan menguasai diri sedemikian rupa sehingga kekayaan yang diidam-idamkan. 6. Keinginan untuk menanamkan akhlak yang tinggi dalam jiwa seseorang dibarengi dengan sikap menghiasi diri dengan kebaikan. 7. Kemampuan jiwa menahan keteraturan gejolak tuntutan materi adalah kemampuan meninggalkan apa yang buruk. 8. Agar tercipta karakter yang terbebas dari rasa cemas kelembutan adalah watak baik yang merasuki jiwa dari hati. 9. Jejak kehati-hatian dalam diri adalah seseorang yang secara konsisten bertindak secara moral untuk mencapai kesempurnaan spiritual.⁴⁵

⁴⁴ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 45.

⁴⁵ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut,

c. Keberanian

Menjadi berani adalah keutamaan jiwa. Keberanian untuk beramal shaleh dan menunjukkan kesabaran yang terpuji dalam menghadapi segala cobaan akan muncul jika jiwa ini menyerah pada jiwa rasional seperti melakukan keberanian terdapat delapan cabang yaitu sifat 1. berjiwa besar adalah mampu menanggung kehormatan atau rasa malu dan mengesampingkan hal-hal sepele. 2. Keteguhan adalah kemampuan menghadapi berbagai situasi menakutkan dengan percaya diri sehingga kekhawatiran tidak muncul ke permukaan. 3. Seseorang yang memiliki keutamaan mental ketenangan mampu tetap tenang dalam menghadapi nasib baik dan buruk, serta tantangan yang datang saat kematian. 4. Orang yang ulet bergembira karena serius, itulah keutamaan jiwa. 5. Ketabahan adalah ketenangan batin yang menghindarkan seseorang agar tidak cepat marah atau terpengaruh untuk melakukan kejahatan dengan cara berbisik-bisik. 6. Ketika seseorang mengalami konflik dan mengendalikan gerakannya dalam keadaan yang sulit, mereka menunjukkan keutamaan mental dari penguasaan diri. 7. Keperkasaan adalah pola pikir seseorang ketika melakukan tugas besar demi membangun reputasi positif. 8. Ulet dalam bekerja merupakan keutamaan jiwa yang menerapkan kebiasaan sehat untuk memanfaatkan organ tubuh untuk kebaikan.⁴⁶

d. Keadilan

Ini adalah kualitas yang dihasilkan dari kombinasi kualitas keberanian, kebijaksanaan, dan kesederhanaan. Keadilan akan memotivasi seseorang untuk menuntut keadilan dari orang lain dan terlebih dahulu berbuat adil terhadap dirinya sendiri. Kedelapan cabang penerapan kebajikan ini antara lain 1. Persahabatan, yang diartikan melakukan perbuatan baik karena cinta yang tulus dan memperhatikan kesulitan teman. 2. Keutamaan persaudaraan bertujuan untuk menumbuhkan semangat gotong royong dalam pengelolaan kehidupan serta konsistensi dalam sudut pandang bahkan keyakinan.

1398 H), hal. 47.

⁴⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 48.

3. Salah satu keutamaan persaudaraan berkumpul kekeluargaan ketika kerabat dekat berbagi kebajikan duniawi mereka. Merupakan suatu kebajikan untuk membalas kebaikan sebanding dengan belas kasih yang diterima, atau mungkin lebih. 4. Memberi dan menerima bersama dan sesuai dengan kepentingan semua pihak yang terlibat dalam urusan bisnis merupakan tanda kerja sama tim yang baik. 5. Pantas dan adil untuk mengambil keputusan tanpa penyesalan dan melaporkan kebaikan yang telah dilakukan, daripada mengambil keputusan secara cepat. 6. Dengan melakukan aktivitas yang baik dan mendapatkan simpati dari orang-orang yang merasa puas dengan kehidupannya, seseorang dapat mengharapkan kasih sayang dari orang-orang yang mulia. 7. Ibadah yang sesuai syariat dengan menjunjung tinggi, memuji, menaati, dan berserah diri kepada Allah Ta'ala, serta beriman kepada para nabi, malaikat, imam, dan pemimpin-Nya. 8. Puncak dan puncak keutamaan keadilan adalah rasa takut kepada Allah. Kenyataannya, tanpa individu lain, manusia tidak dapat mengalami sifat-sifat tersebut..⁴⁷

⁴⁷ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq*, terj. Tamir, (Mansyurat Dar Maktabat al-Hayat, Beirut, 1398 H), hal. 49-50.

BAB III

POTRET UMUM PONDOK PESANTREN DARUL QURAN SYIFAUL JANAN

A. Potret Umum Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan

1. Profil Pondok

Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan merupakan pondok pesantren yang terletak di Perumahan Bukit Beringin Lestari dengan nomor statistik pesantren 510033740026. Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan adalah pondok hafalan Al-Qur'an yang berdiri pada tahun 2012 dengan dimulainya dari lembaga TPQ. Memiliki alamat lengkap Perumahan Bukit Beringin Lestari, Blok B Rt 01 Rw 16 Kelurahan Wonosari Kecamatan Ngaliyan Kota Semarang. Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan memiliki akun media sosial yaitu Instagram, youtube dan tiktok dengan nama @pp.dqsj.semarang. Pengasuh Pondok bernama KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah dan Tuti Qurrotul Aini, M.S.I. Pondok pesantren merupakan gabungan sistem pesantren yang menggunakan sistem bandongan dan sorogan untuk mendidik dan mendidik santri tentang agama Islam. Mereka menerima pelajar kalong serta pelajar dari berbagai penjuru. Berikut data jumlah santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan

Tabel 1.1 Jumlah Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan

Jenis Santri	Laki - Laki	Perempuan
Santri Muqim	15	20
Santri Kalong	5	5
Jumlah	45	

Umur santri yang berada sekitar 19-25 tahun yang rata-rata saat ini terdaftar dalam program perguruan tinggi. Wajar jika santri menginginkan arahan untuk menjalani kehidupan yang baik baik di dalam maupun di luar pesantren karena usianya yang masih remaja. Santri dari luar daerah yang ingin belajar disebut santri muqim, dan santri dari lingkungan pesantren disebut santri kalong sama mempunyai niat untuk belajar tafsir, kitab dan setoran hafalan.¹

¹ KH Abdul Hakim Alhafidh S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

2. Makna Filosofi Logo Pondok Darul Quran Syifaul Janan

Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan menggunakan logo yang menjadi sebuah identitas yang digunakan. Memiliki sebuah makna dan arti yang mendalam agar dapat menjadi mengerti, menghargai dan mengamalkan nya di berkehidupan baik pengaruh dan santri di Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan.

Gambar 1.2 Logo Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan



(Sumber Dokumen Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan)

- a. Syifaul Janan melambangkan nama pondok yang menerapkan kaidah pada Al-Qur'an
- b. Bintang diatas merupakan simbol dari nabi Muhammad SAW, sebagaimana yang ada di logo Nahdlotul Ulama.
- c. Bintang ditengah merupakan simbol dari 4 khalifah muslim
- d. Bintang dibawah merupakan simbol dar 4 aliran madzhab
- e. Keseluruhan bintang merupakan simbol Walisongo, sebagaimana yang menyebarkan ajaran agama Islam di nusantara
- f. Warna hijau melambangkan warna identitas didalam Islam
- g. Warna kuning melambangkan cahaya
- h. Warna putih melambangkan bersih, sebagaimana kesucian
- i. Arti keseluruhan makna simbol belajar sepanjang zaman berpegang teguh terhadap Al-Qur'an²

² KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

3. Struktur Kepengurusan Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan

Pengasuh: KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah dan Tuti Qurrotul Aini, M.S.I.

a. Santri Putra

Ketua : Ilham

Sekretaris : Misbah

Bendahara : Anif

Kebersihan:

- Adi

- Ali

Keamanan:

- Hikmi

- Amar

- Wisnu

Pendidikan:

- Fikri

- Yusuf

b. Santri Putri Ketua:

Shofi Sekretaris :

Aulia Bendahara :

Naura Kebersihan:

- Arifah

- Salwa

Keamanan:

- Anasiya

- Maratus

- Nada

Pendidikan:

- Wilda

- Salsha³

³ Arsip Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan

4. Sarana dan Prasarana

Tabel 1.2 Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan

No	Uraian	Jumlah
1	Mushola	1
2	Ruang Belajar	2
3	Asrama	
	Putra	5
	Putri	5
4	MCK	
	Putra	5
	Putri	5
5	Perpustakaan	1
6	Aula	1

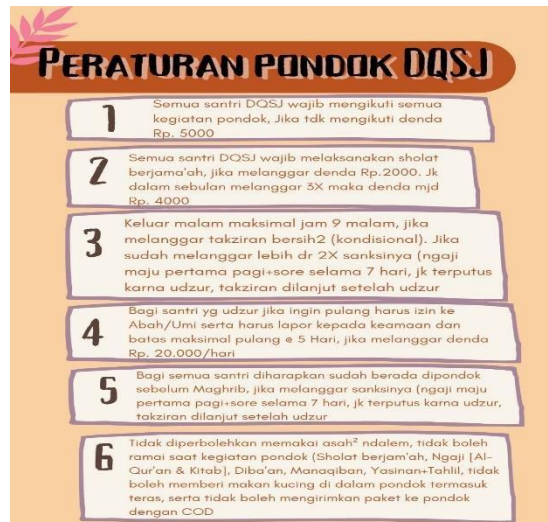
Santri telah disediakan berbagai sarana prasana untuk memudahkan santri dalam mencari ilmu di pondok dalam penggunaannya akan dimanfaatkan juga untuk kegiatan yang dilakukan siswa untuk beribadah, seperti belajar, mengaji, atau berdoa. Fasilitas ini dimaksudkan untuk memudahkan proses belajar mengajar bagi siswa, dengan tujuan utama adalah penghafalan Al-Qur'an. Selain itu, pesantren juga menawarkan tempat peristirahatan di mana orang tua dan anak dapat bertemu atau dijemput.⁴

B. Kegiatan Pondok Darul Quran Syifaul Janan

Santri Darul Qur'an Syifaul Janan harus mematuhi semua peraturan terkait terutama yang berkaitan dengan pengajaran dan pembelajaran. Agar pengetahuan yang mereka peroleh dapat bermanfaat secara konstan baik bagi diri sendiri maupun orang-orang disekitarnya. Dari segi kewajiban dan tugas santri, santri diartikan sebagai individu yang pernah belajar di bawah bimbingan pengajar atau kyai, baik secara formal melalui pesantren maupun secara informal melalui belajar mandiri.

⁴ Shofi Kurniyani, santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 1 November 2024.

Gambar 1.3 Peraturan Kegiatan di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan



(Sumber Dokumen Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan)

1. Kegiatan Santri Darul Qur'an Syifaul Janan

Filosofi dari santri itu sendiri mengartikan bahwasanya merupakan kepanjangan dari sabar dan mengantri. Dimana dalam filosofi tersebut santri dilatih untuk tirakat. Tirakat adalah santri menjalani perilaku spiritual untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan pengendalian diri dari pengekan hawa nafsu. Santri di Darul Qur'an Syifaul Janan ini dibagi menjadi dua yaitu diantaranya:

- a. Santri Mukim yakni para murid yang berasal dari daerah jauh yang belajar dan menetap di pondok. Santri ini diamanahi dengan tanggung jawab mengurus kehidupan pondok dan wajib menghafal Al-Qur'an.
- b. Santri Kalong yakni para murid yang berada di sekeliling belajar tetapi tidak menetap dengan mengikuti pelajaran di pondok.⁵

Santri di Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan para santri mengikuti berbagai kegiatan. Seperti kegiatan harian, mingguan, dan rutin di pondok. Praktik ini berupaya untuk meningkatkan karakter santri selain membiasakan mereka melakukan aktivitas produktif. Kegiatan santri semua saling membantu kebutuhan pondok serta kebutuhan sendiri. Adapun yang diterapkan Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan dalam membentuk karakter santri:

⁵ KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

a. Keteladanan

Keteladanan yaitu cara memberikan contoh yang baik dalam ucapan maupun perbuatan. Keteladanan yang diberikan kepada santri ini dimulai dari pengasuh dimana diharuskan menjadi pribadi yang baik untuk diteladani santri dalam berbuat dan bertindak. Yang diterapkan oleh pengasuh kepada santri antara lain: selalu berpakaian rapi, menghormati kepada orang, memiliki niat yang baik, sabar dan tabah, musyawarah, serta rasa hormat, sederhana, saling menasehati, bertaqwa dan bertawadhu.

b. Pembiasaan

Pembiasaan dilakukan untuk terbiasa melakukan sesuatu dengan sendiri. Santri di pondok dibiasakan juga untuk selalu mengurus keperluan dirinya. Yang diterapkan antara lain: mengikuti kegiatan pondok, rapat rutin, evaluasi dan melakukan aktivitas positif seperti : tidak menjadi pribadi yang konsumtif, fomo, menjaga kebersihan, mengikuti piket dan roan yang dilaksanakan bersama-sama .

c. Larangan dan Hukuman

Larangan dan Hukuman dibuat dengan aturan dan tata tertib yang harus dijalankan di dalam pondok dari bangun sampai tidur. Yang diterapkan antara lain: tidak melaksanakan piket harian dan roan takziran membantu mempersiapkan makanan dan membersihkan nya, saat malam hari tidak boleh keluar takziran membuat surat pernyataan jika masih mengulangi hafalan 30 juz dan membersihkan pondok.

Agar santri menjadi bertanggung jawab, mandiri dan religius. Pondok Darul Qur'an Syifa'ul Janan membantu mengembangkan kepribadian nya dengan menjadikan santri tertib terbiasa dengan peraturan. Di dalam ajaran agama islam, bahwa manusia harus belajar sepanjang hidupnya dan pada saat usia remaja adalah yang paling baik untuk belajar. Di dalam kehidupan pondok memiliki kebiasaan yang sudah melekat pada diri santri diantaranya:

- a. Santri membiasakan bangun pagi hari untuk melaksanakan shalat subuh. Wajib dilakukakn untuk beribadah seperti shalat tahajud, shalat witr, shalat wajib, menghafal Al-Qur'an dan mempelajari kitab untuk mempersiapkan

hafalan dan setoran nya.

- b. Mempelajari kitab merupakan kebiasaan santri untuk bisa membaca baik terjemahan maupun tanpa harokat atau gundul.
- c. Taat kepada Allah, Orang tua dan guru. Hal tersebut merupakan hal yang dipelajari oleh santri untuk menjalani kehidupan nya taqwa kepada Allah, berbakti orang tua dan guru.
- d. Semua dilakukan santri karena sudah menjadi kebiasaan didalam dirinya⁶

Kepribadian adalah keseluruhan perilaku dalam interaksi sosial dalam kelompok masyarakat dengan ditandai aktif dalam kegiatan keagamaan dan sosial di masyarakat. Santri di Darul Qur'an Syifaul Janan terdapat tiga kegiatan dalam pondok Dimana dalam proses penyuaian kedewasaan dibagi menjadi tiga tahap, yaitu:

a. Kegiatan Harian

- Sholat jamaah
- Setoran mengaji
- Setoran murojaah (sehabis maghrib).

b. Kegiatan Mingguan

- Manaqiban: setiap malam rabu
- Dzibaan: setiap malam minggu
- Simaan di masjid: setiap minggu pagi
- Acara pengajian: 2 minggu sekali.

c. Kegiatan Bulanan

- Khataman Al Qur'an: kondisional
- Haul mbah kyai Masrur Budiono: tahunan
- Arwah jama': acara tahunan⁷

Santri Darul Qur'an Syifaul Janan ini menggunakan waktu luang nya untuk belajar membuat hafalan Al-Qur'an terhadap hafalan nya dan mempelajari kitab sehingga santri benar pandai dalam membagi waktu antara belajar di pondok. Sehingga dalam menjalani kehidupan santri terbiasa untuk tetap berperilaku tolong menolong, menviptakan rukun dan damai, juga memegang teguh tanggung jawab sebagai santri penghafal Al-Qur'an untuk kebaikan diri sendiri dan lingkungan masyarakat sekitar.

⁶ Muhammad Nur Ilhamsah, santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 1 November 2024

⁷ Shofi Kurniyani, santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 1 November 2024.

2. Bentuk Metode Pembelajaran

Kitab At-Tibyan yang perlu diperhatikan seseorang dalam berinteraksi dengan Al-Quran. Dalam kaitannya dengan tren menghafal Al-Quran maka tantangan selanjutnya adalah persoalan moral ketika berhadapan dengan Al-Quran itu sendiri. Hal ini perlu dipahami dengan baik agar cita-cita kebahagiaan melalui Al-Quran itu dapat terwujud secara nyata. Salah satu pedoman pondok Darul Qur'an Syifa'ul Janan yang membahas topik adab atau akhlak yang harus dipahami dan dijunjung tinggi oleh para penganut Al-Qur'an adalah Kitab At-Tibyan. Apa yang perlu dilakukan untuk melestarikan Al-Qur'an dan bagaimana cara memuliakan para penganutnya. Semua umat Islam harus meniru praktik mengagungkan Al-Qur'an. Hasil dari pembelajaran kitab tibyan adalah perubahan tingkah laku para santri menjadi lebih baik. Sebelum mengaji kitab tibyan, sebagian dari para santri termasuk agak kurang menjaga adab dengan al quran akan tetapi setelah mengaji santri jadi lebih mengetahui bagaimana cara menghormati Al Qur'an dengan cara yang lebih baik sesuai dengan kitab tibyan. Menjadi lebih memiliki ilmu pengetahuan dalam bidang Alquran yang ditekuni dalam kehidupan sehari-hari.

Serta memiliki perubahan tingkah laku dalam bentuk perubahan adab menjadi lebih baik sesuai yang diajarkan dalam kitab. Serta dalam mengaji kitab tibyan di ampu oleh Abah Hakim dengan metode konvensional. Yaitu Abah membacakan tentang kitab tersebut dan para santri menerjemahkan dari teks Arab yang ada di kitab. Terkait penangkapan materi oleh Santri dapat diterima dengan baik dibuktikan dengan perwujudan perilaku santri yang menerapkan materi pembelajaran dari kitab tibyan. Kepribadian santri juga dibentuk dengan tujuan untuk mempersiapkan mereka menjadi integritas kepribadian yang tinggi (shalih) diharapkan dari para santri oleh para pengasuh pesantren, seperti:

- a. Adab memperlakukan Al-Qur'an
- b. Meletakkan Al-Qur'an
- c. Bersuci sebelum membaca Al-Qur'an
- d. Memuliakan Al-Qur'an
- e. Menjadi pribadi yang mandiri
- f. Membaca sesuai tartil tidak tergesa-gesa
- g. Tidak menjadikan sebagai patokan pekerjaan
- h. Menjaga sikap

Program pembelajaran yang ada di pondok pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan yaitu Tahfidz, Murajaah, Talaqi dan Talqin, seperti belajar aqidah akhlak dan fiqih. Metode pembelajaran merupakan sebuah interaksi antara santri dengan pengasuh yang melaksanakan pola yang direncanakan dengan kurikulum pelajaran ke Al-Qur'an. Dengan mengatur materi pelajaran dan memberi petunjuk dengan berbeagai media sarana dan prasarana penunjang proses belajar. Di dalam Al-Qur'an menjelaskan kualitas umat yang menghafal dan belajar Al-quran sebagaimana :

﴿۱۰﴾ تَعْلَمُونَ أَفَلَا ذَكَرْتُمْ فِيهِ كِتَابًا إِلَيْكُمْ أَنْزَلْنَاهُ لَقَدْ

Artinya : “*Sungguh, Kami benar-benar telah menurunkan kepadamu sebuah Kitab (Al-Qur'an) yang di dalamnya terdapat peringatan bagimu. Apakah kamu tidak mengerti?*” (Q.S Al-Anbiya: 10)

Sebagai santri Darul Qur'an Syifaul Janan wajar saja jika dianggap sebagai santri yang mampu mendalami agama Islam dan menghafal Al-Quran. Tujuannya adalah untuk menciptakan generasi penghafal Al-Qur'an yang luar biasa, berprestasi, dan bermoral tinggi serta taat pada syariat Islam.⁸ Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan membuat target capaian hafalan Al-Qur'an kepada santrinya. Adapun target tersebut minimal 5 juz, target sedang 15 juz, target maksimal 30 juz. Dengan metode tersebut santri dapat meningkatkan belajar dan hafalan sesuai target nya agar tercapainya program hafalan. Kegiatan belajar mengajar pondok akan diajar oleh pengasuh diajar oleh KH Abdul Hakim Alhafidh akrab di panggil abah untuk santri putra dan Tuti Qurrotul Aini, M.S.I akrab di panggil umi untuk santri putra.

Tabel 1.3 Target Belajar dan Hafalan Santri di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan

Rabu	Sabtu	Minggu
Kitab Manaqib	Kitab Dziba	Kitab At-Tibyan, Fiqhul Wadhi', Jazariya dan Hadis

⁸ Tuti Qurrotul Aini, M.S.I., Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semaang, 30 Oktober 2024.

a. Tahfidzul Qur'an

Yang dimaksud dengan "Al-Qur'an" adalah firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang melakukan mukjizat dan disampaikan kepada umat manusia oleh malaikat Jibril sebagai pedoman hidup yang akan membawa kepada kebahagiaan dalam hidup ini. serta yang berikutnya. Al-Qur'an berfungsi sebagai anugerah bagi alam semesta dan sumber utama petunjuk bagi manusia tentang bagaimana menjalani kehidupan mereka. Tentang prinsip, etika, dan moral yang harus dianut oleh masyarakat.⁹ Belajar Tahfidzul Qur'an bukan sekedar tugas guru Tahfidzul Qur'an saja; hal ini juga memerlukan dukungan seluruh komunitas sekolah, masyarakat, dan yang paling penting orang tua. Hal ini dikarenakan tujuan utama pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah pengembangan perilaku dan pola kognitif siswa dalam kehidupan sehari-hari merupakan cerminan dari kepribadiannya. Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan menggunakan model pembelajaran sebagai berikut: 1. Adanya porsi pembelajaran yang cukup banyak sehingga santri dapat mempersiapkan, 2. Metode hafalan disusun sebaik mungkin dengan penyesuaian dengan kondisi santri berdasarkan tingkatan, 3. Adanya target hafalan agar santri dapat terarah dalam hafalannya menjadi motivasi tersendiri.¹⁰

b. Murajaah

Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan bersama teman-teman sebaya dan kakak kelas, para santri juga harus hafal ayat-ayat muroja'ah Alquran. Muroja'ah bermanfaat untuk meningkatkan ketajaman mental, daya ingat, dan kejernihan pikiran. Karena menghayati dan memaknai informasi yang terkandung dalam setiap bacaan hafalan itulah makna sebenarnya dari menghafal Al-Qur'an. Model Pembelajaran ada di pondok Darul Qur'an Syifaul Janan dilakukan pada malam hari sehabis magrib dengan tujuan agar hafalan tetap terjaga.¹¹

⁹ Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 240.

¹⁰ Tuti Qurrotul Aini, M.S.I., Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semaang, 30 Oktober 2024.

¹¹ KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

c. Talaqi

Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan juga mewajibkan santri untuk melakukan Talaqi yang mana pembelajaran atau penerimaan Al-Qur'an dari mulut ke mulut yang dimaksud adalah pertemuan antara guru dan santri bertemu di dalam satu masa tertentu menerima pengajaran dengan mendengar bacaan murid dan guru membetulkan kesalahan dengan tepat yang digunakan untuk mempelajari Al-Qur'an. Santri melakukan pembelajaran dengan sendirinya menambah terus hafalan nya.¹²

d. Talqin

Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan juga mewajibkan santri untuk melakukan Talqin atau merupakan rencana dengan membacakan ayat-ayat yang sedang dihafalkan santri untuk dilakukannya. Dengan meminta siswa mendengarkan ayat-ayat Alquran yang telah mereka hafal agar dapat bisa menilai untuk bisa melanjutkan ayat sesudahnya. selanjutnya dengan menghafal dari ayat yang terpendek hingga benar-benar hafal.¹³

Dengan metode pembelajaran diatas ada beberapa kegiatan pesantren yang wajib dilakukan dan dipatuhi oleh santri, antara lain mengaji di hari Minggu. Partisipasi siswa dalam kegiatan ini sangatlah penting. Kegiatan hari Minggu yang berupa pembacaan buku bersama dilakukan pada hari Minggu. Fokus penelitian ini sebagian besar adalah membantu santri mengembangkan moral dan karakter mereka dengan cara yang konsisten dengan keyakinan Islam mereka. Karena inti ajarannya adalah mengembangkan nilai-nilai yang tinggi, maka ia tetap rendah hati, menjauhi kesombongan, dan menjalani kehidupan yang baik.¹⁴ Adapun capaian yang diperoleh santri dalam hasilnya sebagai prestasi yang menjadikan pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, diantaranya:

¹² KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

¹³ KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

¹⁴ KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

Tabel 1.4 Daftar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan

No.	Nama	Cabang Lomba	Tahun	Juara
1.	Andini Naziela Al-Khusna	MTQ Kec. Ngaliyan/Tahfidz 10 Juz Putri	2021	2
2.	Fatma Maylasari Saqoti	MTQ Kec. Ngaliyan /Tahfidz 20 Juz Putri	2021	1
3.	Abdul Hamid Mutamakkin	MTQ Kota Semarang/Tahfidz 30 Juz dan Tafsir Bahasa Arab Putra	2021	2
4.	Muhammad Ali Imron	MTQ Jawa Tengah/MFQ Putra	2022	1
5.	Annisa Amalia	MTQ Jawa Tengah/Murottal Dewasa-Remaja Putri	2022	1
6.	Abdul Hamid Mutamakkin	MTQ Jawa Tengah/Tahfidz 30 Juz dan Tafsir Bahasa Arab Putra	2022	2
7.	Annisa Amalia	MTQ Jawa Tengah/Murottal Dewasa-Remaja Putri	2024	2

Tabel 1.5 Kontribusi Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan dalam Perlombaan

No.	Nama	Cabang Lomba	Tahun
1.	Fatma Maylasari Saqoti	MTQ Kota. Semarang /Tahfidz 20 Juz Putri	2021
2.	Brilliant Nurin Nada	MTQ Kota. Semarang/Tahfidz 10 Juz	2022
3.	Naura Hasna	UKM JQH Al-Furqon UIN Salatiga/ Tahfidz 5 Juz	2021
4.	Zulfa Kamilatun Nuha	MTQ Kota. Semarang /Tahfidz 30 Juz dan Tafsir Bahasa Arab Putri	2023
5.	Azkal Muna	MTQ Kota. Semarang/Tahfidz 10 Juz	2023
6.	Anasiya Aula Abdun	CIEF UNNES/Tahfidz 10 Juz	2024

BAB IV
ANALISA PENANAMAN NILAI – NILAI KEPRIBADIAN SANTRI
DARUL QURAN SYIFAUL JANAN

A. Langkah Penanaman Nilai – Nilai Kepribadian Santri Darul Quran Syifaul Janan

Penanaman Nilai-Nilai Kepribadian Santri Darul Qur'an Syifaul Janan ini merupakan sebuah proses cara perbuatan, menanam atau menanamkan. Sedangkan nilai adalah sifat yang paling penting berguna untuk manusia. Kepribadian adalah manusia itu sendiri sebagai perseorangan diri.¹ Jadi penanaman nilai-nilai kepribadian santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan merupakan tempat sekolah agama yang ingin menambah ilmu dan memperdalam belajar ke Al-qur'an. Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan mempunyai pedoman kitab At-Tibyan Fi Adab Hamalah Al-Qur'an karangan Imam Nawawi sebagai salah satu kitab yang menjadi pedoman membahas tentang adab para penghafal Al-Qur'an.

Gambaran mengenai mengamalkan, memperoleh keberkahan didalam membaca, menghafal dan mengkaji Al-Qur'an. Di sisi lain agar terciptanya bentuk kepribadian yang lebih baik dan disiplin sesudah memasuki pondok seperti menghindari dari pergaulan yang bebas, pintar dalam mengaji, menghafal hukum bacaan Al-Qur'an.² Tekad dan niat dalam melaksanakan akan memberikan ilmu di dalam pembelajarannya.³ Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan berdiri dikarenakan santri mempunyai antusias yang sangat besar dalam memperoleh ilmu agama dengan mendapatkan pendidikan akhlak yang baik.⁴ Dengan latar belakang dari pernyataan santri yang ada di pondok dengan tujuan pondok Darul Qur'an Syifaul Janan "Belajar sepanjang zaman berpegang teguh kepada Al-Qur'an".⁵

¹ Rosma Elly dan Nurul Aini, "Agustus 2016 PENANAMAN NILAI-NILAI MORAL PADA SISWA DI SD NEGERI Kata Kunci : Penanaman , nilai-nilai moral A . PENDAHULUAN Bangsa Indonesia telah mengalami kemerosotan moral menyangkut persoalan kejujuran , kebenaran , dan keadilan . Sehingga bangsa ini ,” 1 (2016), 68–77.

² Misbahul Mundzir, Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 2 November 2024.

³ Anasiya Aula Abdun, Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 1 November 2024.

⁴ Muhammad Anif, Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 2 November 2024.

⁵ KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

Berdasarkan dari pernyataan diatas dan juga pembelajaran santri dari di satu sisi, program yang dilaksanakan di sini benar-benar terfokus. Diharapkan para santri mampu mengamalkannya dan usaha para orang tua untuk masukan ke dalam pondok anaknya di ini tidak sia-sia. Santri dengan antusias dari berbagai macam latar belakang hidup bersama dengan saling dapat memperlihatkan, mempraktikan dan mengawasi sebagaimana yang diungkapkan Ibnu Miskawaih meyakini kesempurnaan akhlak dapat dicapai melalui pendidikan dan pergaulan sosial dalam suasana positif, dimana masyarakat benar-benar mengingat satu sama lain.. Diantaranya :

1. Taqwa

Dalam pondok sikap dalam membentuk kepribadian ini terbentuk dalam jiwa seorang Muslim yang sadar. Karena dengan bertaqwa kamu akan selalu membela dan menjunjung tinggi segala sesuatu yang bisa merugikan atau menghancurkanmu, sehingga kamu bisa mengatur emosi dan keinginanmu. Hubungan antara manusia, Tuhan, dan alam terdapat dalam Al-Quran sebagai sumber utama agama Islam dan pedoman bagi seluruh umat Islam. Dalam hal ini santri diberikan ilmu agar dapat dipraktekan secara langsung dan di terus menerus agar menjadi kebiasaan yang baik.⁶ Di dalam hal perbuatan santri harus mempunyai sebuah sikap yang terdiri dari rasa cinta dan takut dalam menjalankan perintah Allah.

Apabila tidak dilakukan akan merugikan diri sendiri dan mengetahui azab dan kemarahan dalam melanggar perintah Allah. Selain itu ketakwaan mempunyai makna dengan memelihara diri menghindari siksaan Allah dengan mengikuti perintah dan menjauhi larangannya dengan mensyukuri nikmat dan bersabar atas cobaan yang ada.⁷ Seperti yang dilakukan didalam pondok agar perbuatan, perkataan dan tingkah laku diridhai oleh Allah. Pemberian nasehat juga diberikan untuk memahami nilai kepribadian pada diri dengan menghargai potensi yang dimiliki untuk meningkatkan percaya diri. Adanya pembinaan untuk membentuk kepribadian santri lebih bermartabat tujuan agar santri menambah keimanan dalam dirinya mengetahui yang hak dan batil yang dicirikan dengan Iman, Islam dan Ihsan.⁸

⁶ Wilda Nurul Qoyum, Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifa'ul Janan, *Wawancara*, Semarang, 1 November 2024.

⁷ Abdul Halim Kuning, "Takwa dalam Islam," *Jurnal Istiqra'*, 6.1 (2018), 103–110.

⁸ KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifa'ul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

2. Istiqomah

Istiqomah mempunyai makna yang sangat luas di dalam pengertian nya. Istiqomah merupakan perbuatan sikap yang teguh dalam melakukan kebaikan yang ada didalam kehidupan. Dengan membela diri dan mempertahankan keimanannya dengan sangat konsisten tidak mengingkari apa yang menjadi tujuan. Dalam melakukannya santri sangat ringan untuk mengucapkan tetapi dalam realitanya sangat menekankan yang terus menerus untuk dilakukan agar tetap dalam kebenaran dan kebaikan.⁹ Kembali kepada komitmen niat awal di dalam memasuki pondok santri dengan penuh tanggung jawab terhadap diri menjadikan kepribadian yang baik dengan teman di pondok. Dengan melaksanakannya agar membentuk habit atau kebiasaan di dalam diri dari memperoleh ilmu dan membagikan ilmu yang didapatkan dari kitab At-Tibyan dengan ikhlas dalam menerima proses segala ujian yang dialami dalam mencari ilmu.

Karena adaptasi dengan lingkungan di sekitar membuat cara bertahap untuk menanamkan kepribadian yang baik tentang menghargai waktu dan menghormati sesama manusia.¹⁰ Memiliki sifat kepribadian yang istiqomah sangat berat karena terdapat banyak godaan dari berbagai penjuru tetapi arah atas dan arah bawah. Arah atas diartikan manusia yang masih mau mengadahkan tangan ke atas (sikap berdoa) dengan rahmat dan ridha Allah akan mendapatkan penuh rasa ikhlas dan mampu membentengi diri. Arah bawah diartikan sebagai manusia yang masih mau bersujud dengan sebagai bentuk kerendahan hati yang terbentuk penghambaan diri kepada Allah.¹¹ Keduanya merupakan senjata dan tameng yang lambat laun dapat membentuk kepribadian siswa hingga mencapai puncak kemanusiaan. Ketika manusia merasa puas, maka ia akan lebih menghargai Allah SWT dan nikmat yang diberikan umat manusia.¹²

⁹ KH Abdul Hakim Alhafidh, S. Pd. I., Ah, Pengasuh Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 30 Oktober 2024.

¹⁰ Aulia Putri Fatichaturroyan, Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 1 November 2024.

¹¹ Adi Wiyoko Efendi, Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 2 November 2024.

¹² Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq (terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika)*, Bandung; Mizan, 1994. H. 70.

B. Analisis Nilai-Nilai Kepribadian Santri Darul Qur'an Syifaul Jannan Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih

Dari bab dan sub bab diatas dapat dipahami bahwa penanaman nilai-nilai kepribadian santri di Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan dalam hal taqwa dan istiqomah dianalisis menggunakan keutamaan moral Ibnu Miskawaih yakni kebijaksanaan, kesederhanaan, keberanian, dan keadilan. Dalam melakukan nya santri di Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan saling menerapkan adab berssama-sama mewujudkan yang ditetapkan di dalam pondok untuk kebakuan diri sendiri. Dibekali oleh sikap sederhana, berani, dermawasn dan adil penting bagi seorang santri untuk bergaul dalam suatu wilayah yang tidak tinggal bersama. Untuk dapat mengetahui dari mana adanya dan untuk apa tujuan nya Ibnu Miskawaih membaginya kedalam 4 bagian, sebagai berikut:

1. Kebijaksanaan

Kebijaksanaan merupakan bentuk keutaman moral Ibnu Miskawaih memulai terlebih dahulu dari latihan terus menerus hingga menjadi kebiasaan dalam berfikir dan pertimbangan seseorang menilai kebaikan dan keburukan. Hal ini unsur utama di dalam diri santri yang wajib bagi kebutuhan manusia.¹³ Peneliti saat menanyakan kepada pengasuh, pengurus dan santri. Yang dilakukan oleh santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan yaitu:

a. Muroja'ah

Santri dari pondok Darul Qur'an Syifaul Janan dengan metode pembelajaran berbasis tahfidz tentunya sudah wajib dalam menghafal Al-Qur'an. Muroja'ah bermanfaat untuk meningkatkan ketajaman mental, daya ingat, dan kejernihan pikiran. Karena menghayati dan memaknai informasi yang terkandung dalam setiap bacaan hafalan itulah makna sebenarnya dari menghafal Al-Qur'an.¹⁴ Santri dalam hafalan nya sudah mempunyai jadwal nya tersendiri seperti pada malam hari menghafalkan dan pagi hari setelah sholat subuh menyetorkan kenaikan hafalan nya. Dimulai dari wajib hafal sampai juz 5 dan kelipatan 5 juz. Kemampuan ini merupakan kegiatan santri dalam menjaga hafalan dan hafalan dipertanggung jawabkan.

¹³ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak (terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika)*, Bandung; Mizan, 1994. H. 44-45.

¹⁴ Nur Syaifullah Yusuf, Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 2 November 2024.

b. Hafidz Qur'an

Santri pondok Darul Qur'an Syifaul Janan mempunyai peran penting untuk menjaga kesucian dan keaslian Al-Qur'an dengan hafalan yang baik dan dengan tepat. Menjadi hafidz dan hafidza merupakan orang yang sangat mulia dengan niat karna Allah SWT agar dimudahkan dalam mencari ilmu untuk dihindarkan dari perbuatan tercela. Karena mempengaruhi ketenangan hati dan konsentrasi dalam kebijaksanaan terbina dengan bagus.¹⁵ Santri memiliki kecakapan dalam menghafal berbeda-beda tetapi adanya dorongan dan metode pembelajaran yang menarik tidak membosankan membuat santri semangat. Harapan dan kenyataan hafidz dan hafidza mampu menjadi manusia yang beriman kepada Allah dan dapat menambahkan ilmu agar dapat membentuk akhlaq yang mulia. Konsisten untuk memuliakan bacaan, tidak tergesa-gesa, selalu mendengarkan masukan menjadi insan yang lebih baik mengamalkan akhlak dengan menampakkan wajah yang berseri tidak melewati batas kesopanan, sabar tenang dalam menjalankan kehidupan dan berwibawa dengan tidak banyak bercanda.

2. Kesederhanaan

Kesederhanaan merupakan bentuk keutamaan moral Ibnu Miskawaih memulai terlebih dahulu dari cara berperilaku, berbicara dan berpakaian terhadap diri. Dengan menjaga diri dari perbuatan yang menimbulkan dosa diterapkan dengan rasa rendah hati dan disiplin agar santri memiliki karakter yang mudah dalam menerima ilmu dengan sederhana. Karena dengan itu santri sudah mencapai tingkat kebahagiaan.¹⁶

a. Rendah Hati

Santri Darul Qur'an Syifaul Janan dengan belajar banyak di dalam akan memahami rendah hati secara baik dan benar. Melaksanakannya santri bersikap tenang, sederhana dan menjauhi dari perbuatan yang mengangkuhkan diri atau sombong. Karena sudah tertanam latihan akhlak bagi santri untuk bisa saling tolong menolong senantiasa sebagai hubungan makhluk dengan menjadi tingkatan tertinggi berdasarkan cinta.

¹⁵ Muhammad Ali Imron, Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, *Wawancara*, Semarang, 2 November 2024.

¹⁶ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlaq (terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika)*, Bandung; Mizan, 1994. H. 47.

Santri Darul Qur'an Syifaul Janan putra dan putri melakukan nya dengan menjalankan belajar sesuatu yang baru dengan saling bisa menerima kritik dengan baik mendengarkan apa yang bisa dijadikan masukan pendapat. Sebagai mana Ibnu Miskawaih dalam rendah hati yang dimiliki seseorang dapat membentuk pertahanan diri dan berhati-hati karena memahami secara baik dan benar. Dengan belajar dalam sesuatu yang baru dan bisa saling menerima kritik yang dapat menjadi pendapat santri mampu membedakan baik dan buruk menjadi tameng dalam diri untuk bersikap rendah hati.

b. Disiplin

Di dalam Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan mempunyai berbagai jadwal kegiatan yang wajib diikuti oleh santri. Kegiatan yang ada merupakan sebuah proses dalam menimba ilmu dengan sikap wajib selalu datang dan mengikuti tepat waktu, tidak menjadi santri yang fomo dan konsumtif. Dengan disiplin membuat santri memberi semangat dalam menimba ilmu dan menunjukkan bahwa santri dapat bisa membagi dan menghargai waktunya dengan baik. Disiplin merupakan sebuah kesederhanaan yang diwajibkan di pondok Darul Qur'an Syifaul Janan dengan begitu santri mampu menempatkan diri juga bermanfaat tidak menyepelkan waktu. Karena dengan begitu akan tidak terburu-buru dalam menjalani kegiatan pondok yang telah dijadwalkan. Sehingga akang santri bisa mengikuti dengan baik segala kegiatan nya dengan kebaikan.

3. Keberanian

Santri itu sendiri mengartikan bahwasanya merupakan kepanjangan dari sabar dan mengantri. Dimana dalam filosofi tersebut santri dilatih untuk tirakat. Tirakat adalah santri menjalani perilaku spiritual untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan pengendalian diri dari pengekangan hawa nafsu.¹⁷ Berani adalah ketika bukan pada memulai tindakan tetapi pada konsekuensi yang dilakukan dari tindakan mengetahui untung dan rugi bagi diri.

¹⁷ Ibnu Miskawaih, *Tahdzib al-Akhlak (terj. Helmi Hidayat, Menuju Kesempurnaan Akhlak Buku Daras Pertama tentang Filsafat Etika)*, Bandung; Mizan, 1994. H. 48.

a. Mandiri

Santri di Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan dalam pembelajarannya secara mandiri seperti menambah hafalan, menyimak dan memaknai sebagai pengendalian diri. Karena dalam berkegiatan juga hanya satu arah dari guru menjelaskan kitab dan menerangkan jika ada yang kurang dapat dipahami santri akan bertanya di pembelajaran berikutnya. Dengan begitu santri akan lebih dahulu dalam memahami materi yang disampaikan dengan harapan santri bisa bertambah ilmu dan wawasan sebagai bekal untuk kehidupan. Serta adanya pengalaman mengaji kitab dengan ilmu yang didapat dikarenakan santri boleh membawa alat komunikasi baik laptop dan handphone di dalam pondok. Dalam peraturan santri tidak boleh mempergunakan pada saat pembelajaran tentunya sudah dipertimbangkan dengan baik oleh pondok. Sebagaimana merupakan untuk santri dapat bisa latihan penguasaan diri dan merasa tenang sehingga mampu menghadapi baik dan buruk kesulitan dalam perspektif Ibnu Miskawaih. Dengan penguasaan diri santri mampu tidak terpengaruh oleh hal yang ditimbulkan dari alat komunikasi dan mendapatkan keberkahan dalam mencari ilmu di sisi lain melatih kemandirian santri.

b. Keteguhan

Keteguhan merupakan bentuk kestabilan dalam menghadapi perubahan. Dengan dikelilingi oleh orang baik dan terjalin apapun dilakukan demi kebaikan. Orang yang mempunyai keteguhan selalu berusaha untuk bermanfaat untuk meningkatkan diri dari keraguan untuk membangun kepribadian yang mampu menghadapi tantangan. Menurut penulis di dalam Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan keteguhan ditingkatkan dengan rencana mengembangkan kemampuan diri santri dari kegiatan yang ada dan kemampuan didalamnya. Santri bersama-sama untuk tidak saling menggurui dengan saling melengkapi disisi lain adanya seperti pikiran saling sharing bersama-sama dan dapat mengontrol diri. Antar santri juga membantu dalam menetapkan tujuan awal masuk dengan output yang baik. Pendapat ini sama seperti Ibnu Miskawaih karena keteguhan adalah kemampuan menghadapi berbagai situasi menakutkan dengan percaya diri sehingga kekhawatiran tidak muncul ke permukaan.

4. Keadilan

Keadilan bagi santri merupakan sikap kehati-hatian nya dalam bertindak dari fungsi dan kehendak yang mampu mendorong dirinya. Ibnu Miskawaih menjelaskan bahwasanya adil adalah seorang mampu menyelaraskan seluruh perilaku nya dari kondisi dalam jiwanya sendiri sebagai puncak akhir.¹⁸

a. Berteman

Berteman merupakan dari terjalin nya kasih sayang dan cinta. Dengan dikelilingi oleh orang baik dan terjalin apapun dilakukan demi kebaikan. Orang yang berteman selalu berusaha untuk bermanfaat untuk teman nya agar terikat sebuah persahabatan adalah orang yang berbahagia.¹⁹ Menurut penulis di dalam Pondok Darul Qur'an Syifa'ul Janan pertemanan terjalin dengan siapapun tidak tua dan muda memandang tetap saling menghormati. Di dalam pembelajaran kitab dan lain nya santri bersama-sama untuk tidak saling menggurui dengan saling melengkapi disisi lain adanya seperti bertukar makanan, pikiran saling sharing bersama-sama. Antar santri juga membantu dalam menghafalkan setoran bacaan teman nya. Pendapat ini sama seperti Ibnu Miskawaih karena berteman adalah perbuatan baik dan berani dalam memperhatikan apa yang dilihat dan dirasakan oleh teman nya.

b. Menjaga Pandangan

Pandangan merupakan salah satu cara melihat pandangan yang dapat menghasilkan pendapat atau proses pengetahuan. Pandangan yang dilakukan santri merupakan sebuah bagian penting dalam bisa merespons manusia dengan berbagai aspek yang ada disekitar. Sebagaimana saat meneliti melalui wawancara dan observasi santri dapat memberikan masukan-masukan dan menginterpretasikan nya sehingga dapat saling menghargai. Menjaga pandangan merupakan kegiatan sebaik-baiknya dalam berbuat baik tanpa melihat kejelekan. Membiasakan dengan berbuat diiringi istigfar agar tidak menjadikan stigma negatif. Sebagaimana Ibnu Miskawaih berpendapat bahwasanya keutamaan keadilan menunjukkan sikap dalam memutuskan dalam menentukan hasil dari berbagai aspek agar tidak ada rasa menyesal.

c. Menjaga Lisan

Menjaga lisan merupakan alat komunikasi sehari-hari. Ketika berkomunikasi, santri yang mempraktekkan kebersihan mulut melakukan lebih dari sekedar berbicara. Salah satu aspek terpenting dalam hidup adalah memperhatikan perasaan teman dan berhati-hati saat berkomunikasi. Kendalikan emosimu agar saat sedang kesal, kamu tidak cepat mengumpat dan mengolok-olok temanmu. Santri memulainya dengan mengelola emosinya, seperti halnya ketika melakukan penelitian melalui observasi dan wawancara. Santri biasanya meminum air wudhu, duduk, berjauhan sebentar, dan beristighfar untuk meredam emosi. Sebagaimana Ibnu Miskawaih berpendapat bahwasanya keutamaan keadilan terdapat sikap tidak asal dalam berbicara sehingga dapat menentukan keputusan yang tidak diiringi oleh rasa penyesalan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penanaman nilai-nilai kepribadian santri Pondok Pesantren Darul Qur'an

Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan berdiri untuk mendidik santri agar memiliki kepribadian yang baik, disiplin, dan berpegang teguh pada ajaran Al-Qur'an. Pedoman utama yang digunakan adalah kitab *At-Tibyan Fi Adab Hamalah Al-Qur'an* karya Imam Nawawi, yang membahas adab para penghafal Al-Qur'an. Nilai-nilai utama yang ditanamkan meliputi:

a. Taqwa

Membentuk kesadaran santri akan hubungan mereka dengan Allah SWT, manusia, dan alam melalui pengamalan perintah dan menjauhi larangannya. Ketaqwaan juga dilatih melalui pembiasaan untuk berbuat baik yang diridhai Allah SWT, rasa syukur, dan kesabaran dalam menghadapi cobaan.

b. Istiqomah

Mengajarkan santri untuk konsisten dalam kebaikan dan mempertahankan komitmen mereka meskipun menghadapi berbagai tantangan. Nilai ini ditanamkan melalui praktik rutin, seperti menghargai waktu, menghormati sesama, dan bersikap rendah hati kepada Allah SWT.

2. Penanaman nilai-nilai kepribadian santri tinjauan filsafat moral Ibnu Miskawaih

Dalam penanaman nilai kepribadian santri tinjauan Ibnu Miskawaih maka penulis menyimpulkan bahwa ada 4 keutamaan moral dalam membentuk kepribadian santri yang mulia, diantaranya:

a. Kebijaksanaan (Al-Hikmah)

Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan melatih kebijaksanaan melalui kegiatan seperti muroja'ah (mengulang hafalan Al-Quran) dan menjadi hafidz atau hafidza, yang meningkatkan daya ingat, ketengan, dan kecakapan berpikir.

b. Kesederhanaan

Santri di Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan memiliki kesederhanaan yang ditanamkan melalui sikap rendah hati dan disiplin dalam menjalankan aktivitas pondok, membantu santri mengembangkan karakter yang terbuka terhadap masukan dan menghargai waktu.

c. Keberanian

Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan memiliki keberanian yang diasah melalui kemandirian dalam belajar dan pertemanan, di mana santri diajarkan untuk mandiri dalam memahami materi dan menjalin hubungan harmonis dengan sesama tanpa memandang perbedaan.

d. Keadilan

Santri di Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan memiliki keutamaan moral yang diterapkan melalui keadilan. Santri dilatih untuk menjaga keseimbangan perilaku serta menjaga pandangan dan lisan, yang mencerminkan pengendalian diri dan kehati-hatian dalam bertindak serta berbicara, sebagaimana pandangan Ibnu Miskawaih.

B. Saran

Setelah mencermati dan temuan penelitian diuraikan atas, peneliti mengantisipasi bahwa rekomendasi yang dibuat akan memiliki manfaat unik yang berkaitan dengan subjek penelitian. Berdasarkan penelitian dan ringkasan yang telah dijelaskan sebelumnya dan dengan segala hormat ialah seperti dibawah :

1. Bagi Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan diharapkan untuk tetap taqwa dan istiqomah didalam memperoleh pengetahuan tentang nilai kepribadian diri santri yang diharapkan untuk tetap mampu dalam mempertahankan sikap yang baik dalam menerapkan nilai-nilai kepribadian.
2. Bagi masyarakat untuk bisa menjadikan pedoman dari hasil penelitian dan penulisan skripsi untuk menambah pengetahuan penanaman nilai kepribadian dalam membentuk moral agar santri tetap dapat mengoptimalkan fungsi penanaman nilai-nilai kepribadian.
3. Diharapkan bahwa para peneliti di masa depan akan dapat memperluas jumlah objek yang menjadi sumber temuan penelitian yang dapat digeneralisasikan. Peneliti di masa depan dapat memperluas temuan penelitian sebagai sumber memperluas penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak Dalam Perspektif Alquran*. Jakarta: Amzah, 2007.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika, Teori Dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Abidah, Azmil, Hasan Nuurul Hidayatullaah, Roy Martin Simamora, Daliana Fehabutar, dan Lely Mutakinati. "The Impact of Covid-19 to Indonesian Education and Its Relation to the Philosophy of 'Merdeka Belajar.'" *Studies in Philosophy of Science and Education* 1, no. 1 (April 1, 2020): 38–49. <https://doi.org/10.46627/sipose.v1i1.9>.
- Al-Attas, Syed Muhammad Al-Naquib. *Konsep Pendidikan Dalam Islam: Suatu Rangka Fikir Pembinaan Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Penerbit Mizan, 1990.
- Al Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*. Terj. Muhammad Isnaini. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2009.
- Ali, Mohammad, dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja: Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Alma, Buchari. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa Dan Umum*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Amin, Ahmad. *Dhuha Al-Islam*. Kairo: Maktabah al-Nahdhah al-Misriyyah, 1978.
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*. Terj. Farid Ma'aruf. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.
- Arifin, Muzayyin. *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Asy'arie, Musa. *Filsafat Islam: Sunnah Nabi Dalam Berpikir*. Yogyakarta: Lembaga Studi Filsafat Islam, 2017.
- Az-Zuhaili, Wahbah. *Ensiklopedia Akhlak Muslim: Berakhlak Terhadap Sesama Dan Alam Semesta*. Terj. Ahmad Dzulfikar and Muhammad Sholeh Asri. Jakarta: Noura Books, 2014.
- Baiquni, Abdillah. *Gotong Royong Cermin Budaya Bangsa Dalam Arus Globalisasi*. Yogyakarta: STMIK Amikom Yogyakarta, 2011.
- Baron, Robert A., dan Donn Byrne. *Psikologi Sosial*. Wisnu C. Kristiaji dan Ratri Medya (eds.). Terj. Ratna Djuwita. 10th ed. Jakarta: Erlangga, 2005.
- Burhan, Asmawati. *Buku Ajar Etika Umum*. Yogyakarta: Deepublish, 2019.
- Daradjat, Zakiah. *Membina Nilai-Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: Bulan Bintang, 2003.

- Departemen Agama Republik Indonesia. *Mushaf Al-Quran Dan Terjemahnya*. Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2007.
- Dewantara, Agustinus W. *Filsafat Moral: Pergumulan Etis Keseharian Hidup Manusia*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2017.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan Nasional. *Kerangka Acuan Pendidikan Karakter Tahun Anggaran 2010*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
- Gerungan, W. A. *Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajawali Press, 1998.
- Humam, As'ad. *Cara Cepat Belajar Tajwid Praktis*. Yogyakarta: Balai Litbang LPTQ Nasional, 2002.
- Magnis-Suseno, Franz. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*. Yogyakarta: PT Kanisius, 1987.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2019.
- Miskawaih, Ibn. *Menuju Kesempurnaan Akhlak: Buku Daras Pertama Tentang Filsafat Etika*. Bandung: Penerbit Mizan, 1999.
- Mudhofir, Ali. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: Liberty, 1996.
- Mu'awanah, Elfi. *Bimbingan Konseling Islam: Memahami Fenomena Kenakalan Remaja Dan Memilih Upaya Pendekatannya Dalam Konseling Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras, 2012.
- Nasr, Seyyed Hossein, dan Oliver Leaman. *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam: Buku Pertama*. Terj. Tim Penerjemah Mizan. Bandung: Penerbit Mizan, 2003.
- Nasution, Hasyimasyah. *Filsafat Islam*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1999.
- Nata, Abuddin. *Pemikiran Para Tokoh Filsafat Islam: Seri Kajian Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Nuridin, Muslim. *Moral Dan Kognisi Islam: Buku Teks Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bandung: Alfabeta, 1993.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.
- Schiller, Pam, and Tamera Bryant. *16 Moral Dasar Bagi Anak Disertai Kegiatan Yang Bisa Dilakukan Orang Tua Bersama Anak*. Terj. Susi Sensusi. 2nd ed. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2002.
- Setiawan, Marwan. *Karakteristik Kriminalitas Anak & Remaja Dalam Perspektif Pendidikan, Juvenile Delinquency, Narkotika, Hukum, Hak Anak, Agama, Dan Moral*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2015.

- Sindhunata. *Menggagas Paradigma Baru Pendidikan: Demokratisasi, Otonomi, Civil Society, Globalisasi*. Yogyakarta: Tiara Wicara, 2000.
- Soekanto, Soerjono, dan Budi Sulistyowati. *Sosiologi Suatu Pengantar Edisi Revisi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013.
- Sujarwa, Rachmad. *Ilmu Sosial & Budaya Dasar: Manusia Dan Fenomena Sosial Budaya*. Pustaka Belajar, 2010.
- Supriyadi, Dedi. *Pengantar Filsafat Islam: Konsep, Filsuf Dan Ajarannya*. Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Surajiyo. *Ilmu Filsafat Suatu Pengantar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Suwito, dan Jejen Musfah. *Filsafat Pendidikan Akhlak: Kajian Atas Asumsi Dasar, Paradigma Dan Kerangka Teori Ilmu Pengetahuan*. Penerbit Belukar, 2004.
- Yudohusodo, Siswono. *Rumah Untuk Seluruh Rakyat*. Jakarta: INKOPPOL, Unit Percetakan Bharakerta, 1991.
- Zar, Sirajuddin. *Filsafat Islam: Filosof Dan Filsafatnya*. RajaGrafindo Persada, 2004.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media, 2015.
- Zubaedi. “Memperkuat Dimensi Pendidikan Moral: Kata Pengantar.” dalam *Evaluasi Pendidikan Nilai: Perkembangan Moral Keagamaan Mahasiswa PTAIN*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Artikel

- Al Amin, Wisnu, and Maria Ulfa. “Hubungan Ilmu Pengetahuan Dan Moralitas: Analisis Problem Dan Tanggung Jawab Keilmuan.” *TSAQAFAH* 14, no.1 (May 31, 2018): 25. <https://doi.org/10.21111/tsaqafah.v14i1.2295>.
- Elhayat, Syarifuddin. “Filsafat Akhlak Perspektif Ibnu Miskawaih.” *Jurnal Taushiah FAI UISU* 9, no. 2 (2019): 49–58.
- Farida. “Pembentukan Masyarakat Bersendikan Moralitas Agama.” *Community Development: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 2, no. 1 (2017): 17–35.
- Hidayat, Aat. “Psikologi Dan Kepribadian Manusia Perspektif Al-Qur’an Dan Pendidikan Islam.” *Jurnal Penelitian* 11, no. 2 (July 10, 2018). <https://doi.org/10.21043/jupe.v11i2.3488>.
- Kosmajadi, E. “Urgensi Pendidikan Moral Islami Di Era Global.” *Jurnal MADINASIKA Manajemen Dan Keguruan* 1, no. 1 (2019): 10–17.
- Mannan, Audah. “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja (Studi Kasus

Remaja Peminum Tuak Di Kelurahan Suli Kecamatan Suli Kabupaten Luwu.” *Aqidah-Ta : Jurnal Ilmu Aqidah* 3, no. 1 (June 9, 2017): 59–72. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v3i1.3408>.

Miswar. “Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Ibnu Miskawaih.” *Al-Fikru: Jurnal Ilmiah* 14, no. 1 (May 3, 2021): 13–21. <https://doi.org/10.51672/alfikru.v14i1.32>.

Nasaruddin, Syarifuddin, dan Bustomi Arisandi. “Evaluation Model Of Noble Moral Education For Students In Madrasah.” *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 9, no. 1 (March 26, 2023): 143–67. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v9i1.6360>.

Sriyanti, Lilik, dan Lili Rijki Ramadhani. “Pembinaan Kepribadian Islami Dan Solidaritas Sosial Remaja.” *Journal of Gender and Social Inclusion in Muslim Societies* 2, no. 2 (December 31, 2021): 111. <https://doi.org/10.30829/jgsims.v2i2.11185>.

Artikel Prosiding

Sumara, Dadan, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. “Kenakalan Remaja Dan Penanganannya.” *Dalam Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 4. Universitas Padjadjaran, 2017. <https://dx.doi.org/10.24198/jppm.v4i2.14393>.

Internet

Daniq. “Jenis Sosialisasi di Indonesia.” *Jenis Sosialisasi*, June 21, 2010. <https://jenissosialisasi.blogspot.com/2010/06/jenis-sosialisasi.html>.

Hakim, M. Saifudin. “Perbedaan Antara Ibadah Mahdhah Dan Ibadah Ghairu Mahdhah (Bag. 1).” *muslim.or.id*, 2023. <https://muslim.or.id/46004-perbedaan-antara-ibadah-mahdhah-dan-ibadah-ghairu-mah-dhah-bag-1.html>.

Wawancara

Wawancara dengan KH Abdul Hakim Alhafidh, Pengasuh Pondok Darul Qur’an Syifaal Janan, Semarang, 30 Oktober, 2024.

Wawancara dengan Tuti Qurrotul Aini, M.S.I, Pengasuh Pondok Darul Qur’an Syifaal Janan, Semarang, 30 Oktober, 2024.

Wawancara dengan Shofi Kurnyani, Santri Pondok Darul Qur’an Syifaal Janan, Semarang, 1 November, 2024.

Wawancara dengan Aulia Putri Fatichaturroyan, Santri Pondok Darul Qur’an Syifaal Janan, Semarang, 1 November, 2024.

Wawancara dengan Aqila Salwa Mustafida, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan,
Semarang, 1 November, 2024.

Wawancara dengan Anasiya Aula Abdun, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan,
Semarang, 1 November, 2024.

Wawancara dengan Fadilatul Mar'atus Sholihah, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul
Janan, Semarang, 1 November, 2024.

Wawancara dengan Wilda Nurul Qoyum, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan,
Semarang, 1 November, 2024.

Wawancara dengan Muhammad Nur Ilhamsah, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan,
Semarang, 2 November, 2024.

Wawancara dengan Muhammad Anif, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan,
Semarang, 2 November, 2024.

Wawancara dengan Misbahul Mundzir, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan,
Semarang, 2 November, 2024.

Wawancara dengan Adi Wiyoko Efendi, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan,
Semarang, 2 November, 2024.

Wawancara dengan Nur Syaifillah Yusuf, Santri Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan,
Semarang, 2 November, 2024.

Undang-undang dan Peraturan Lain nya

Pemerintah Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang
Pendidikan Tinggi (2012).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Surat Ijin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Website: www.fuhum.walisongo.ac.id, Email: fuhum@walisongo.ac.id

Nomor : 4701/Un.10.2/D.1/KM.00.01/10/2024 30 Oktober 2024
Lamp : Proposal Penelitian
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Yth.

**Pengasuh Ponpes Darul Quran Syifaal Janan
di Kota Semarang**

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat kami sampaikan bahwa dalam rangka penyusunan Skripsi untuk mencapai gelar kesarjanaan pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada:

Nama : AXXANTXAR DHYASERICH CHRISTOPHER
NIM : 2004016026
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Penanaman Nilai-Nilai Kepribadian Santri Darul Quran Syifaal Janan (Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih)
Tanggal Mulai Penelitian : 30 Oktober 2024
Tanggal Selesai : 9 November 2024
Lokasi : Ponpes Darul Quran Syifaal Janan

Bersama ini kami lampirkan Proposal Penelitian dan Instrumen Pengumpulan data yang bersangkutan.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan



SRI PURWANINGSIH

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora (sebagai laporan)

* Surat ini telah disahkan secara elektronik, untuk cek kesesuaian surat ini silakan scan QRCode di atas.

2. Surat Balasan Penelitian



اَللّٰهُمَّ اِنِّىْ قَدِرْتُ اَفْزَاكَ اَكْرَفًا اَلْحَمْدُ لَكَ

PONDOK PESANTREN DARUL QUR'AN SYIFAUL JANAN

Sekretariat : Jl. Bukit Beringin Elok Raya B.349, 01/16, Wonosari, Ngaliyan, Semarang.
Kode Pos. 50186. No. HP.083127082470

SURAT KETERANGAN

Nomor : 05/PPDQ SJ/XI/2024

Assalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : K. H. Abdul Hakim, S. Pd. I., AH
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan
Alamat :Jl. Beringin Elok Raya B. 349 RT/RW 001/016, Wonosari, Ngaliyan,
Semarang

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : AXXANTXAR DHYASERICH CHRISTOPHER
NIM : 2004016026
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas /Universitas : Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

Bahwa yang bersangkutan diatas telah selesai melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaul Janan, sehubungan dengan penyusunan skripsi yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Kepribadian Santri Darul Quran Syifaul Janan (Tinjauan Filsafat Moral Ibnu Miskawaih)".

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh

Semarang, 21 November 2024



Hormat kami,

Pengasuh PP. Darul Qur'an Syifa'ul Janan



KH. Abdul Hakim, S. Pd. I., A. H

3. Dokumen

											
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ISLAM											
PIAGAM STATISTIK PESANTREN											
Nomor : 014088											
Diberikan kepada											
Pondok Pesantren <u>DARUL QUR'AN SYIFA'UL JANAN</u>											
Yang didirikan oleh: H ABDUL HAKIM,AH & HJ TUTI QURROTUL 'AINI,AH											
Berkedudukan di:											
Alamat : Jl.Beringin Elok Raya B.349 Rt 01 Rw 16											
Kelurahan/Desa : Wonosari											
Kecamatan : Ngaliyan											
Kabupaten/Kota : Kota Semarang											
Provinsi : Jawa Tengah											
Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor: 14088											
Nomor Statistik Pesantren (NSP) :											
5	1	0	0	3	3	7	4	0	0	2	6
Piagam Statistik Pesantren ini berlaku selama Pesantren memenuhi ketentuan pendirian Pesantren.											
Jakarta, 19 November 2021 Direktur Jenderal,											
											
MUHAMMAD ALI RAMDHANI											
<small>Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE) BSSN.</small>											





PERATURAN PONDOK DQSJ

- 1** Semua santri DQSJ wajib mengikuti semua kegiatan pondok, Jika tdk mengikuti denda Rp. 5000
- 2** Semua santri DQSJ wajib melaksanakan sholat berjama'ah, jika melanggar denda Rp.2000. Jk dalam sebulan melanggar 3X maka denda mjd Rp. 4000
- 3** Keluar malam maksimal jam 9 malam, jika melanggar takziran bersih2 (kondisional). Jika sudah melanggar lebih dr 2X sanksinya (ngaji maju pertama pagi+sore selama 7 hari, jk terputus karna udzur, takziran dilanjut setelah udzur
- 4** Bagi santri yg udzur jika ingin pulang harus izin ke Abah/Umi serta harus lapor kepada keamanan dan batas maksimal pulang e 5 Hari, jika melanggar denda Rp. 20.000/hari
- 5** Bagi semua santri diharapkan sudah berada dipondok sebelum Maghrib, jika melanggar sanksinya (ngaji maju pertama pagi+sore selama 7 hari, jk terputus karna udzur, takziran dilanjut setelah udzur
- 6** Tidak diperbolehkan memakai asah² ndalem, tidak boleh ramai saat kegiatan pondok (Sholat berjam'ah, Ngaji [Al-Qur'an & Kitab], Diba'an, Manaqiban, Yasinan+Tahlil, tidak boleh memberi makan kucing di dalam pondok termasuk teras, serta tidak boleh mengirimkan paket ke pondok dengan COD

Penilaian Santri Darul Qur'an Syifaal Janan

No. Nama	Jumlah Salah dalam Termunalan Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Syifaal Janan																														
	Juz 1	Juz 2	Juz 3	Juz 4	Juz 5	Juz 6	Juz 7	Juz 8	Juz 9	Juz 10	Juz 11	Juz 12	Juz 13	Juz 14	Juz 15	Juz 16	Juz 17	Juz 18	Juz 19	Juz 20	Juz 21	Juz 22	Juz 23	Juz 24	Juz 25	Juz 26	Juz 27	Juz 28	Juz 29	Juz 30	
1. Shofi Kurniyani	1	3	4	2	5	5	6	9	8	7	6	7	8	7	9	5	11	8	13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2. Aulia Putri Fatichaturoyyan	0	1	1	2	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	2	1	1	3	3	2	4	4	3	3	5	-	-	-	-	-	
3. Aqila Saiwa Mustafida	2	3	3	4	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
4. Anasiya Aulia Abdun	0	1	1	2	2	2	2	4	3	4	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
5. Fadilatul Maar'atus Sholihah	2	3	3	4	4	4	5	7	8	8	7	8	9	10	7	10	9	10	12	13	7	12	7	11	9	-	-	-	-	-	
6. Wiida Nurul Qoyum	3	3	4	5	6	6	9	10	13	12	7	8	11	10	11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
7. Naura Hasna	3	3	4	5	5	6	8	9	12	11	7	7	12	11	10	10	13	12	13	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
8. Arifah Imtichani	3	2	4	5	5	7	8	9	10	12	8	8	12	11	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
9. Brilliant Nurin Nada	0	1	2	3	5	4	6	7	8	9	5	7	8	9	7	9	9	10	11	12	10	13	9	8	7	-	-	-	-	-	
10. Salisabila Musofa	3	3	4	5	6	6	9	9	11	10	8	9	10	12	9	11	9	12	13	13	10	9	9	11	9	-	-	-	-	-	
11. Muhammad Nur Ihamisah	0	3	5	6	4	3	2	2	4	8	4	8	5	5	7	9	10	2	3	13	12	11	4	4	7	8	6	5	2	-	
12. Adi Wiyoko Efendi	2	1	2	5	3	3	1	3	8	8	9	12	7	11	10	2	3	7	8	3	6	5	11	12	13	4	5	7	3	0	
13. Nur Syaifulillah Yusuf	0	1	2	2	3	4	5	6	8	7	6	6	7	9	7	10	9	9	12	11	13	10	8	11	11	10	8	9	5	0	
14. Muhammad Nazih Fikri	5	2	1	4	3	3	3	8	6	6	0	8	6	5	6	4	0	0	3	3	4	5	6	7	8	-	-	-	-	-	
15. Muhammad Ali Imron	2	1	1	2	3	4	4	5	8	7	5	6	8	10	6	9	10	9	11	12	13	10	7	10	12	9	6	7	3	0	
16. Aditya Wisnu Pratomo	3	2	7	7	5	4	4	8	12	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
17. Anmar Zhorif Yeaf	5	4	4	3	7	8	5	9	13	5	5	6	7	8	6	4	3	3	2	6	10	3	-	-	-	-	-	-	-	-	
18. Misbahul Mundzir	6	2	2	2	7	7	8	9	3	9	5	6	7	8	2	1	3	7	8	10	2	4	6	0	-	-	-	-	-	-	
19. Muhammad Anif	4	7	3	1	5	6	9	4	2	7	8	2	3	5	6	3	0	0	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
20. Muhammad Hikmi As-Shofi	4	8	1	2	4	5	12	10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	

• Jumlah salah per juz tidak boleh lebih dari 15

• (-) belum sampai

• (0) tidak ada kesalahan

Alumni Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan

No.	Nama	Tempat,Tanggal Lahir	Tahun masuk	Tahun Keluar
1.	Siti Fathimah	Kudus, 04 April 1992	2012	2014
2.	Nita Kumalasari	Jepara, 24 Maret 1992	2012	2015
3.	Aslichatul Fuadah	Semarang, 01 Juni 1994	2013	2017
4.	Ulfiyah Olive	Indramayu, 13 Juli 1993	2013	2014
5.	Zulfa Farakhi	Semarang, 05 September 1995	2013	2018
6.	Anni Syifa	Pemalang, 07 November 1995	2013	2019
7.	Uswatun Khasanah	Semarang, 20 November 1996	2014	2020
8.	Kholifatul Musyarrofah	Grobogan, 27 Juni 1993	2014	2020
9.	Ainun Fajar	Jepara, 09 Juni 1996	2014	2020
10.	Hana Rahmatika	Jepara, 25 Maret 1996	2014	2020
11.	Miftahul Jannah	Bantaeng, 19 Maret 1996	2014	2021
12.	Maulida Ashanti	Demak, 25 Desember 1997	2015	2021
13.	Atika Ishmatul Ummah	Batang, 20 Oktober 1997	2015	2021
14.	Rina Rahmania	Pati, 16 Januari 1993	2015	2019
15.	Baiq Siti Hawa	Brebes, 05 Februari 1997	2016	2020
16.	Zulfa Nabila	Kendal, 21 Maret 1995	2017	2018
17.	Milatul Khanifah	Kendal, 20 Desember 1996	2017	2021
18.	Qurrotul 'Ain	Semarang, 08 Juli 2000	2017	2023
19.	Zuyyinatul Fitria	Pati, 07 Juni 1999	2017	2023
20.	Dianatul Mughfaroh	Rembang, 14 Agustus 1998	2018	2020
21.	Arifaturriyatil Khusna	Magelang, 28 Maret 1999	2018	2021
22.	Putri Nur Mei Budi Utami	Semarang, 02 Mei 2001	2018	2022
23.	Ilmannia Nur Fadhilah	Kabupaten Semarang, 30 Juni 1999	2018	2022
24.	Naila Shiffa Aulia	Jepara, 12 Desember 2000	2018	2024
25.	Eka Nur Fitriyani	Pati, 02 Januari 2000	2018	2024
26.	Fathin Hanifah	Pelalawan, 06 Oktober 2000	2018	2024
27.	Sayyidah Nafisah	Kendal, 23 Agustus 2000	2019	2020
28.	Belina Hendri Saputri	Kumai, 20 Juli 1993	2019	2021
29.	Zulfa Kamilatun Nuha	Semarang, 09 April 2001	2019	2024
30.	Maziya Rosyada	Kudus, 28 Desember 2000	2019	2024
31.	Andini Naziela El-Khusna	Jepara, 02 Februari 2002	2020	2024
32.	Erik	Grobogan	2016	2021
33.	Salam	Brebes	2016	2021
34.	Mamat	Brebes	2016	2022
35.	Fikri	Brebes, 1996	2016	2023
36.	Azmi	Brebes	2016	2023
37.	Cahya	Riau, 2000	2019	2024
38.	Faiz	Semarang	2022	2024
39.	Alimin	Tegal	2019	2024
40.	Imaduddin	Kudus	2015	2019

4. Panduan Wawancara

Wawancara kepada pengasuh pondok

KH Abdul Hakim Alhafidh dan Tuti Qurrotul Aini, M.S.I

1. Bagaimana pola pembelajaran moral dan penerapan dalam kepribadian santri??

Dalam Pondok Darul Qur'an Syifaul Janan mempunyai visi dan misi sebagaimana dalam berpatokan lebih menekankan belajar sepanjang zaman tetap berpegang teguh pada Al-Qur'an lebih dikedepankan. Dalam pembelajarannya untuk membuat kepribadian santri terdapat kitab yang dipelajari dan dipahami yaitu At-Tibyan yang membahas etika dari para penghafal Al-Qur'an. Dari banyaknya santri di sini alhamdulillah mempunyai niat yang hampir rata-rata sama meskipun dari latar belakang keluarga yang berbeda bisa menyesuaikan dengan panduan pembelajaran kitab.

2. Apa adanya aturan yang harus ditaati santri??

Tentunya ada tidak mungkin adanya sebuah lembaga non formal (pondok) tidak mempunyai aturan tertulis. Sehingga agar dapat menjadi patokan dalam menerapkan program yang terlaksana benar terarah dan mempunyai capaiannya. Di sisi lain orang tua yang mempondokkan anaknya merasa tenang dan tidak merasa khawatir dengan tata tertib yang ada di pondok.

3. Dalam melaksanakan pembelajaran dan aturan yang telah ditetapkan santri sudah sesuai??

Dalam menjalaninya di pondok tentunya terdapat pengurus yang menjadikan teladan agar santri dapat diawasi dan dibimbing ke dalam menjalaninya dengan kedisiplinan yang tinggi. Dari mulai kegiatan harian, mingguan dan tahunan agar berjalan dengan baik sesuai dengan waktunya. Menjalani dengan memaknai dan menyimak untuk menggapai pembentukan kepribadian santri.

Wawancara kepada santri

Aulia dan Naura

2. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Sebuah penerapan nilai-nilai kehidupan yaitu bentuk implementasi akhlak yang sumber dari kitab-kitab terutama kitab At-Tibyan khusus para penghafal Al-Qur'an.

3. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??

Dengan perlakuan baik diselingi niat yang baik akan muncul nilai kepribadian lewat mentadarus Al-Qur'an secara istiqomah

4. Apakah ada kesulitan tersendiri??

Ya tentu ada misal dari segi waktu kadang bertabrakan dengan mood perasaannya tiba-tiba tidak menentu.

5. Bagaimana cara meminimalisir??

Hal ini kembali ke niat awal untuk tetap berperilaku baik, bertanggung Jawab terhadap diri sendiri untuk tetap berada pada ketaqwaan menjadi akhlak yang baik dan tetap pada keistiqomahan.

6. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Dengan tetap istiqamah dengan Sima'an Al-Qur'an bersama teman sepondok terus glondongan (membaca 1-5 juz) Muroja'ah.

Wawancara kepada santri

Arifah dan Shofi

2. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Sebuah penerapan nilai kepribadian dari suatu pengajaran yang membentuk nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan Alquran dan hadis.

3. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??

Cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut yaitu dengan melaksanakan kegiatan secara istiqomah yang akan membentuk kebiasaan misal murajaah, hafalan Al-Qur'an dan menambah hafalan

4. Apakah ada kesulitan tersendiri??

Adanya rasa lelah namanya manusia dan rasa mengantuk.

5. Bagaimana cara meminimalisir??

Cara meminimalisir dengan membuat jadwal kegiatan harian antara menambah hafalan dan menurut saya untuk menentukan target.

6. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Penerapannya yaitu cara menghadapi situasi yang tidak terduga dengan penanaman adat yang sudah pernah dipelajari dan dimaknai dalam kitab adiwiyal dengan tata cara kebiasaan yang baik saat dilakukan dengan menghafal Alquran.

Wawancara kepada santri

Salwa dan Anasiya

1. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Penanaman nilai kepribadian adalah sifat sikap dan kebiasaan yang menjadi karakter seseorang. Perlakuan akhlak dalam kehidupan sehari-hari melalui diambil dari pedoman dari Alquran

2. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??
Dengan berperilaku baik maka akan muncul kepribadian dengan mengikuti Alquran dan hadis dan perintah dari tawadhu ke guru.
3. Apakah ada kesulitan tersendiri??
Seringnya muncul rasa malas ada godaan tersendiri dengan cara healing dan membuat diri terlena lupa pada tujuan awal mandok.
4. Bagaimana cara meminimalisir??
Dimulai dengan ketakwaan sebagai niat dan diselingi dengan usaha. Menceritakan dengan teman atau diberi nasehat sebisa mungkin mengontrol lagi untuk bermain hingga tujuan mondok ingat orang tua.
5. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??
Salat tepat waktu lebih berbakti kepada orang tua lebih banyak mengaji mendapatkan ilmu yang bermanfaat yang bisa diberikan ke orang lain tidak mudah marah dan mudah bermasyarakat.

Wawancara kepada santri

Fadilatul dan Nada

1. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??
Penanaman nilai kepribadian merupakan hal yang dapat membentuk atau membangun karakter pribadi seseorang yang dapat membangun kepribadian yang positif dan penerapannya dalam kepribadian sehari-hari.
2. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??
Menanamkan niat dan tekad yang kuat untuk menjadi selalu yang lebih baik menyeleksi lingkungan yang tidak sesuai dengan diri kita.
3. Apakah ada kesulitan tersendiri??
Ada misalnya menurunnya semangat hidup antara lingkungannya tidak mendukung dan pembagian waktu kuliah dengan pondok.
4. Bagaimana cara meminimalisir??
Selalu ingat tujuan awal dan merealisasikan dengan orang-orang yang ada di lingkungan yang sesuai.

5. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Dapat meregulasi emosi dengan cara peng musahabah diri dengan bantuan teman-teman.

Wawancara kepada santri

Wilda dan Salsa

1. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Dengan adanya jadwal terstruktur saya bisa mengolah dan manajemen waktu sehingga bisa menerima waktu dengan sedikitpun.

2. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??

Dengan melakukan kegiatan secara Istiqomah membentuk diri dengan mendatangi dan melakukan kegiatan yang baik.

3. Apakah ada kesulitan tersendiri??

Dengan ketergantungan pada mood banyaknya rasa malas yang bertabrakan.

4. Bagaimana cara meminimalisir??

Dengan menata kembali niat bertanggung jawab atas apa yang sudah dipilih dan dapat intropeksi diri.

5. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Selalu menjaga dan berusaha mensuci yang lebih baik dengan bersifat akhlaul karimah.

Wawancara kepada santri

Ilham dan Misbah

1. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Dengan membentuk penanaman nilai yang ada dengan di pondok pesantren agar lebih ditekankan melalui kebiasaan kegiatan yang ada kegiatan sehari-hari lingkungan dan tahunan ini merupakan nilai yang diperlukan dalam melatih disiplin tanggung jawab kerjasama, kejujuran dan kemandirian.

2. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??

Bisa dengan cara menanam kehidupan sehari-hari dengan kesehatan di sekolah berubah maupun berkembang baik hanya sejak dini dan dilakukan secara perkara dengan pengaruh internal dan eksternal.

3. Apakah ada kesulitan tersendiri??

Adanya rasa malas banyaknya juga tugas kuliah sepertinya pengaruh negatif dari luar.

4. Bagaimana cara meminimalisir??

Tetap semangat dengan melawan rasa malas sehingga bisa mencapai satu persatu target awal.

5. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Tetap berusaha segala hal dalam lebih baik kalian dapat setinggi untuk berinteraksi dengan orang lain berusaha menerima nasihat dan menerima apa yang telah terjadi peristiwa dalam melakukan kebaikan.

Wawancara kepada santri

Anif dan Adi

1. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Dengan ke diri sendiri agar lebih bertaqwa dan religius agar mempunyai hubungan yang dekat dengan Allah subhanahu wa ta'ala.

2. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??

Dengan membuat jadwal kesadaran dengan menerapkan skala prioritas untuk bisa cara melakukannya.

3. Apakah ada kesulitan tersendiri??

Adanya kurang rasa Fokus dari banyaknya kegiatan yang tidak diprioritaskan sehingga tidak bisa merealisasikan.

4. Bagaimana cara meminimalisir??

Membangun Pondasi yang dimulai dari diri sendiri karena telah mengenal sebagaimana dirinya dengan intropeksi diri.

5. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Dengan salat berjamaah dengan disiplin dan tepat waktu.

Wawancara kepada santri

Yusuf dan Ali

1. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Membentuk karakter seperti melakukan adat dan sopan santun terhadap sesama orang tua dan di masyarakat.

2. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??

Melalui prosesnya yaitu pembiasaan diri sendiri terhadap waktu yang ketat dan kedisiplinan.

3. Apakah ada kesulitan tersendiri??

Terdapat kesulitan dalam proses yang ada di lingkungan dengan jauh dari luas

seakan jadwal yang padat dan sebuah disiplin yang ketat.

4. Bagaimana cara meminimalisir??

Dengan cara mencari teman yang baik dan support dipakai menanamkan mental sebagai motivasi yang kuat dalam beradaptasi secara bertahap.

5. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Pelajaran yang dipelajari di pondok pesantren diterapkan dalam kesehariannya akan mempunyai hubungan yang baik dalam seorang dengan cara berpikir misalnya dengan disiplin yang ada di pondok pesantren beserta terapan.

Wawancara kepada santri

Hikmi dan Wisnu

1. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Dengan kejujuran dan amanah santri diajarkan untuk selalu dia dalam perkataan dan perbuatan tawaduk menghormati sesama teman Menghormati Guru dan Orang Tua.

2. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??

Dalam mengaji segala aktivitas yang ada dengan menjadikan insan yang lebih baik sesuai syarat Islam.

3. Apakah ada kesulitan tersendiri??

Sejauh ini aman saja karena nggak bisa membagi waktu dan mempunyai jadwal yang tertarget.

4. Bagaimana cara meminimalisir??

Berpegang teguh pada Alquran sebagai akhlakul karimah untuk menjadikan ketakwaan kepribadian yang lebih baik. Karena apa yang kita lihat dan lakukan itu ada balasan yang tersembunyi baik itu ketika berbuat maupun sebaliknya.

5. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Di luar pondok pesantren dengan harga waktu dan bekerja keras serta menghormati orang lain dengan berperilaku adil.

Wawancara kepada santri

Amar dan Fikri

1. Apa yang Anda ketahui tentang Penanaman nilai-nilai kepribadian??

Suatu cara untuk membuat pribadi kita lebih tertata dengan adanya rasa yang di ikuti dan dipelajari menjadi pedoman.

2. Bagaimana cara membentuk penanaman nilai kepribadian tersebut??

Dengan di pondok memperoleh ilmu agama yang memadai sebagai kan teladan

untuk pribadi agar memberikan tanggung jawab serta nilai yang positif dalam kegiatannya.

3. Apakah ada kesulitan tersendiri??

Sejauh ini aman saja karena nggak bisa membagi waktu dan mempunyai jadwal yang tertarget.

4. Bagaimana cara meminimalisir??

Sebagai santri ketika ada masalah dalam prosesnya itu akan memperoleh pelajaran bagaimana kita harus ikhlas dalam menerima tetapi Istiqomah dan mencari ilmu.

5. Penerapan yang dilakukan dari pembentukan dalam keseharian??

Segala ujian tentunya ada dengan sebuah pembelajaran dengan Belajar sana dan bertanggung jawab agar bisa berwibawa dalam masyarakat.

5. Data Narasumber

No	Nama	Umur	Status
1.	KH Abdul Hakim Alhafidh	54 Tahun	Pengasuh
2.	Tuti Qurrotul Aini, M.S.I	52 Tahun	Pengasuh
3.	Aulia Putri Fatichaturroyan	21 Tahun	Santri
4.	Naura Hasna	22 Tahun	Santri
5.	Arifah Imtichani	22 Tahun	Santri
6.	Shofi Kurnyani	21 Tahun	Santri
7.	Aqila Salwa Mustafida	19 Tahun	Santri
8.	Anasiya Aula Abdun	19 Tahun	Santri
9.	Fadilatul Mar'atus Sholihah	21 Tahun	Santri
10.	Brilliant Nurin Nada	22 Tahun	Santri
11.	Wilda Nurul Qoyum	24 Tahun	Santri
12.	Salsha	21 Tahun	Santri
13.	Muhammad Nur Ilhamsah	22 Tahun	Santri
14.	Adi Wiyoko Efendi	20 Tahun	Santri
15.	Nur Syaifullah Yusuf	21 Tahun	Santri
16.	Muhammad Nazih Fikri	18 Tahun	Santri
17.	Muhammad Ali Imron	20 Tahun	Santri
18.	Aditya Wisnu Pratomo	18 Tahun	Santri
19.	Ammar Zhorif Yaafi	21 Tahun	Santri
20.	Misbahul Mundzir	18 Tahun	Santri
21.	Muhammad Anif	19 Tahun	Santri
22.	Muhammad Hikmi As-Shofi	18 Tahun	Santri

6. Dokumentasi Kegiatan dan Wawancara

a) Khataman Al-Qur'an



b) Arwah Jama'



c) Dziba'an



d) Sima'an



e) Manaqib'an



Wawancara Pengasuh Pondok

KH Abdul Hakim Alhafidh



Wawancara Aulia Putri Fatichaturroyan



Wawancara Naura Hasna



Wawancara Arifah Imtichani



Wawancara Shofi Kurnyani



Wawancara Aqila Salwa Mustafida



Wawancara Anasiya Aula Abdun



Wawancara Fadilatul Maratus Sholihah



Wawancara Brillian Nurin Nada



Wawancara Wilda Nurul Qoyum



Wawancara Salsa



Wawancara Muhammad Anif Aman



Wawancara Muhammad Hikmi As-Shofi



Wawancara Aditya Wisnu Pratomo



Wawancara Muhammad Ali Imron



Wawancara Ammar Zhorif Yaafi



Wawancara Misbahul Mundzir



Wawancara Muhammad Nur Ilhamsah



Wawancara Adi Wiyoko Efendi Nur



Wawancara Syaifullah Yusuf



Wawancara Muhammad Nazih Fikri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri



Nama : Axxantxar Dhyaserich Christopher
Nim : 2004016026
Tempat, Tanggal lahir : Purbalingga, 12 Januari 2002
Alamat : Jl. Bukit Beringin Elok V/B 382
No. Handphone : 082136876432
Email : axxantxarchristopher@gmail.com
Bapak : Agus Dhaniar Christiawan S.E
Ibu : Yuni Windhi Astuti S.E

Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Pertiwi 04
2. SDN NGALIYAN 01
3. SMPN 31 SEMARANG
4. SMAN 16 SEMARANG
5. UIN WALISONGO SEMARANG

Pengalaman

Anggota kominfo HMJ AFI (2020-2021)
Koordinasi PPSDM HMJ AFI (2021-2022)
Anggota Pengkaderan USC (2020-2021)
Koordinasi Divisi Volley USC (2021-2022)
Peserta student mobility (Cirebon)
Peserta Penilai Persepsional Serdos (2022)